p issn
2716-3113

e issn
2715-7245

SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurnal Samudra Bahasa

Volume 9 Nomor 2

Oktober 2025

Visit https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245
JURNAL
SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Samudra

Alamat Redaksi:
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra
Jalan Meurandeh, Kec. Langsa Lama Kota Langsa, 24416

Penyunting
Dewan Redaksi Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Desain Sampul dan Tata Letak: Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

Samudra Bahasa/Volume 9/Nomor 2 /Oktober 2025

P ISSN : 2716-3113
E ISSN : 2715-7245

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245
JURNAL
SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Dekan FKIP Universitas Samudra
Drs. Muhammad Yakob, M.Pd. QIA.

Redaktur
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.

Reviewer
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.

Dosen Prodi Pasca Sarjana Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Syiah Kuala
Dr. Ramli, M.Pd

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245
JURNAL
SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SEKRETARIAT

Dewan Sekretariat
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni
Universitas Samudra
Dr. Maria Ulfa, S.Pd., M.Hum

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Tanita Liasna, M.Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Profesi Guru
Universitas Samudra
Muhammad Arif Fadhilah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd.

Fotografer
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Prima Nucifera, S.Pd., M.Pd.

Desain Grafis
Koordinator Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
Indah Fajarini, S.Pd., M.Pd.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245
JURNAL
SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Samudra Bahasa kembali hadir menerbitkan artikel-artikel dari para akademisi bahasa yang membahas mengenai isu-isu kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia.

Edisi kali ini memuat artikel kebahasaan dalam lingkup yang luas. Terdapat analisis mengenai intertekstual dalam novel karya Dee dan analisis semiotika dalam novel Andrea Hirata. Dari segi bahasa terdapat artikel yang membahas mengenai Pergeseran Bahasa Aceh Kaum Muda di Dayah Bustanul Hidayatillah. Kemudian, dari sisi pendidikan terdapat artikel yang mengulas tentang kesalahan afiksasi dalam teks negosiasi, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita fiksi, dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Edisi kali ini ditutup dengan artikel yang membahas mengenai efektivitas media pembelajaran komik digital pada siswa sekolah dasar.

Semoga artikel-artikel yang hadir pada edisi kali ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kami dari pihak redaksi juga selalu mengundang para pakar, akademisi, dan praktisi untuk selalu menyumbangkan tulisan ilmiahnya pada kami. Kami turut pula menerima saran dari para pembaca demi peningkatan dan kemajuan jurnal ini.

Salam hangat,
Redaksi

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245
JURNAL
SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

DAFTAR ISI

Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X.....1 - 7
Witri Paras Kendari, Joko Hariadi, Muhammad Taufik Hidayat

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rasina Karya Iksaka Banu.....8 - 16
Atikah Khoriah Siregar, Joko Hariadi, Indah Fajarini

Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Karya Umay Shahab..... 17 - 26
Yusraini, Joko Hariadi, Prima Nucifera

Kemampuan Siswa Kelas VII Menulis Sinopsis Tentang Isi Buku Nonfiksi Yang Dibaca.....27 - 34
Laila Asmarani, Muhammad Taufik Hidayat, Indah Fajarini

Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII..... 35 - 42
Nova Sari, Joko Hariadi, Indah Fajarini

Dari Luka Menuju Ridha: Transformasi Trauma Perempuan Menjadi Terapi Spiritual dalam Film *La Tahzan*.....43 - 54
Amirah Thifal Hanidah, Anas Ahmadi

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025
p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X

Witri Paras Kendari [1*]
Joko Hariadi [2]
Muhammad Taufik Hidayat [3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*witrikendari2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam mengevaluasi struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemampuan menganalisis teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 76 siswa dari total populasi 94 siswa kelas X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang mencakup tujuh aspek: (1) menentukan struktur orientasi, (2) menentukan struktur permintaan, (3) menentukan struktur pemenuhan, (4) menentukan struktur penawaran, (5) menentukan struktur persetujuan, (6) menentukan struktur penutup, dan (7) menentukan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah 57,13, yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: ***kemampuan, struktur dan kaidah kebahasaan, teks negosiasi.***

ABSTRACT

This study aims to measure the level of ability of class X students of SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed in evaluating the structure and language rules of negotiation texts. The background of this study is the importance of the ability to analyze negotiation texts in everyday life, especially for high school students who will continue their education to college or enter the workforce. This study uses a quantitative descriptive method with a sample of 76 students from a total population of 94 class X students. The instrument used in this study was a test that covered seven aspects: (1) determining the orientation structure, (2) determining the request structure, (3) determining the fulfillment structure, (4) determining the offer structure, (5) determining the agreement structure, (6) determining the closing structure, and (7) determining the language rules in negotiation texts. The results of the study showed that the average ability of class X students at SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed in analyzing the structure and language rules of negotiation texts was 57.13, which is included in the sufficient category. This shows that students' ability to analyze negotiation texts still needs to be improved.

Keywords: ability, structural analysis and linguistic rules, negotiation texts.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan elemen fundamental dalam pengembangan pengetahuan dan keberhasilan Pendidikan. Kemampuan berbahasa inonesia tidak hanya diperlukan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan kecakapan individu secara menyeluruh. pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilansamaama yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Bahasa Indonesia berperan signifikan dalam kehidupan manusia dan menjadi kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa merupakan suatu sistem yang berupa lambang bunyi, yang bersifat arbiter, dan digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengindentifikasikan diri (Chaer 2011:1).

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pembelajaran bahasa indonesia sangatlah esensial untuk mengasah berbagai keterampilan, mengekspresikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai materi teks. Teks dalam konteks ini mengacu pada bahasa tulis. Teks didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan informasi, baik secara lisan maupun tulisan, salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks negosiasi.

Menurut Farhan dkk, (2018:224) negosiasi dalam konteks umum dapat dipahamu sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan yang berbeda, bahkan bertentangan. Tujuan negosiasi adalah untuk mecapai solusi dan kesepakatan bersama. Teks negosiasi sendiri berperan sebagai media perantara bagi pihak pihak yang memiliki kepentigan berbeda untuk mecapai penyelesai yang memuaskan semua pihak. Sedangkan menurut (Nurfadilah dkk, 2018:490) negosiasi adalah cara menyelesaikan perbedaan dan berinteraksi mencari solusi agar tidak merugikan salah satu pihak. Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau berorganisasi), dan pihak (kelompok atau organisasi) lain (Suherli, 2017:151).

Sedangkan teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari adalah teks dengan kegiatas tawar-menawar. Ciri ciri dari teks negosiasi melibatkan adanya kedua belah pihak mendapatkan kesepakatn antara kedua belah pihak, menghasilkan keputusan dari kedua belah pihak yang saling mengungtungkan. Teks negosiasi memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Menurut Ariasena (2014:3), ciri-ciri teks negosiasi adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan kesepakatan, (2) menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (3) Berfungsi sebagai sarana untuk mencari penyelesaian, (4) mengarah pada tujuan praktis, (5) memprioritaskan kepentingan bersama.

Teks negosiasi memiliki tujuan kesepakatan yang saling bertujuan untuk mengurangi perbedaan dan mendorong persamaan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2024 disekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, peneliti mendapatkan informasi terkait tentang pembelajaran teks negosiasi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, pada KI 3.11 dan KD 4.11 siswa menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Penelitian serupa juga dilakukan Sagala, (2020:11) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemamapuan menganalisis teks negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai tahun ajaran 2019/2020 sebelummenerapkan *fish bowl techinique* adalah 61,79dan standart deviasi 14,24. Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalaitahun ajaran 2019/2020 setelah menerapkan *fish bowl techinique* termaksuk dalam kategori baikd dan sudah mencapai KKM.hal tersebut karena nilai rata-rata siswa setelah menerapakan *fish bowl techinique adalah* 81,72 dengan standart deviasi 17,34.

Penelitian serupa juga dilakukan Rohana,(2021:18) berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berjenis surat penawaran dinilai belum maksimal. Hal ini dilihat dari hasil tes menulis teks negosiasi yang dilakukan bahwa siswa masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menulis teks negosiasi berjenis penawaran, seperti struktur surat yang ditulis belum lengkap , topik yang dibahas kurang konsisten, dan masih kurang dalam menjelaskan produk kepada pihak yang dituju dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor yang menjadi kendala lemahnya siswa dalam menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran yaitu siswa masih kurang minat membeca buku dan siswa kurang berlatih kebiasaan menulis hingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Penelitian serupa juga dilakukan Charolina, (2023:8) bedasarkan pemaparan di atas strategi pembelajaran *direct writing activity* di SMA Negeri 10 dapat memberikan pengaruh kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10, dilihat dari penilaian *pre-test* dan *pro-test* yang didapatkan dari kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Dapat dilihat dari rata-rata yang didapatkan pada kegiatan *pre-test* dengan nilai 34,14 dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dan setelah pembelajaran strategi pemebelajaran *direct writing activity* dengan nilai rata-rata 78,33 dan sudah ada banyak siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian (Osmini, 2018:165) dengan judul "Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CIRC" menemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi melalui model cooperative learning tipe CIRC mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif setelah penerapan model CIRC. Hal ini juga dibuktikan melalui analisis hasil pengamatan.

Penelitian serupa juga didapatkan dari jurnal Putri (2024:40) Kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 63. Sedangkan kemampuan Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen 41 Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) - Vol.2, No.2 Mei 2024 siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen dalam menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79. Pengujian hipotesis diperoleh to > ttabel yaitu 3,65 > 2,07387 hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen.

METODE

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Yang mana pada penelitian ini memerlukan pengecekan data yang akan diambil dari siswa. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguju suatu teori dengan menguji antar variable. Menurut Amini, (2011:22) data penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah bersifat kuantitas yang di peroleh dari hasil pengukuran pada variable yang diteliti. Metode deskriptif kuantitatif adala metode penelitian yabg bertujuan untuk menjelaskan peristiwa saat itu atau masa lalu dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menghasilkan data yang dapat digeneralisasi untuk populasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, terkait kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Menurut Sugiyono (2022:8), populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas X di SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed, yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah keseluruhan yang diteliti adalah 94 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan tabel Krejcie-Morgan, tabel untuk ukuran sampel random yang diperlukan atas suatu populasi kasus, sehingga presentase sampel p kurang lebih 0,5 dari presentase populasi dengan tingkatan keyakinan 95%. Dari populasi diatas untuk kelas X berjumlah 94 siswa maka untuk menentukan sampel menggunakan tabel Krejcie-Morgan untuk populasi 94 siswa.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah berjumlah 76 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik penugasan, teknik ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yaitu, memberikan penjelasan materi-materi daru struktur dan kaidah kebahsaaan dari teks negosiasi, siswa diberikan waktuuntuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi, Ketika waktu habis siswa dapat mengumpulkan hasil dari analisis yang mereka kerjakan.

Lokasi untuk melakukan penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak payed yang terletak di Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Manyak Payed, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April hingga 2 Mei 2024.

Analisis data yang terdapat pada penelitian ini menggunkan proses melibatkan penilaian berdasrkan aspek yang diteliti, dimasukan kedalam tabel klasifikasi penilaian berdasarkan aspek yang telah ditetapkan, mengumpulkan data penilaian sesuai aspek tersebut, serta mengelompokan penilaian kedalam katagori sangat baik, baik cukup, dan katagori kurang. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk analisis data yaitu, mengkoreksi lembaran penugasan siswa untuk mengumpulkan total skor untuk setiap aspek penilaian, setelah mengumpulkan total skor untuk setiap aspek skor siswa disajikan dalam tabel distibusi, selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata dari semua siswa yang telah diproses secara statistik peneliti munggunakan rumus mean.

1) Menyusun nilai hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.
2) Mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut: R= H-L
   Keterangan: H= Nilai tertinggi
   L= Nilai terendah
3) Menentukan banyak kelas interval menggunakan rumus yang telah ditentukan menurut Sudjana (dalam Idham, 2022:22) sebagai berikut: K= 1+ (3,3) log n
4) Menentukan panjang kelas interval menurut Sudjana (dalam Idham, 2022:22) sebagai berikut:
   P= R:K
5) Menyusun nilai rata-rata distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan berdasarkan urutan dari 1,2,3, dan 4.
6) Mencari nilai rata-rata *mean* menggunakan rumus yang dipakai oleh Sudijono, (dalam idham, 2022:23) yaitu sebagai berikut:
   $M = \frac{\sum fx}{n}$
   Keterangan: M = Nilai rata-rata
   $\sum$ = Jumlah
   Fx=Hasil fx
   n = Jumlah siswa
7) Selanjutnya, untuk mencari persentase kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, yaitu dengan cara menggunakan rumus, (Idham dan Azhari, 2022:23) sebagai berikut:
   $P = \frac{f}{n} \times 100\%$
   Keterangan:
   f = Frekuensi
   n = Jumlah yang disajikan data

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kemapuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan menunjukan siswa mendapatkan nilai dengan rata rata 55,80 nilai tersebut dikategorikan cukup berdasarkan tebel klasifikasi nilai. Tetapi untuk KKM pembelajaran bahasa Indonesia adalah 72 maka nilai keseluruhan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi masih belum memenuhi kriteria nilai KKM sekolah. Data tersebut diambil melalui sampel yang telah didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari analisis lembar kerja siswa kelas Xdi SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed. Analisis tersebut berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks teks negosiasi. Dari total 94 siswa dikelas X, 76 siswa dilibatkan sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan tes mengukur kemakpuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

1. **Kemampuan Keseluruhan Siswa**
   Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dalam peneilaian menggunakan 7 aspek, Adapun diantaranya 1. Orientasi, 2. Permintaan, 3. Pemenuhan, 4. Penawaran, 5. Persetujuan, 6. Penutup, 7. Kaidah kebahasaan. Setiap aspek memiliki rentang skor yaitu, untuk aspek orientasi, permintaan, pemenuhan dan penawaran rentang skor terendah 0-6 dikategorikan kurang, nilai 7-11 dikategorikan baik, dan nilai 12-15 dikategorikan sangat bail. Sedangkan untuk aspek persetujuan dan penutup rentang skor terendah 0-3 dikategorikan kurang, nilai 4-7 dikategorikan baik, 8-10 dikategorikan sangat baik. Dan untuk aspek kaidah kebahasaan skor terendah 0-7 dikategorikan kurang, 8-15 dikategorikan baik, 16-20 dikategorikan sangat baik.
2. **Menentukan Aspek Orientasi**
   Kemampuan siswa dalam menentukan aspek orientasi pada teks negosiasi. Dilihat dari data yang telah diteliti untuk aspek menetukan orientasi dalam teks negosiasi diswa mendapatkan skor tertingg 15 dan untuk skor terendah adalah 5. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek orientasi adalah 15. jika nilai rata-rata 11,23 dibagi dengan nilai maksimum, kemudia dikalikan dengan nilai idela (100), maka nilai rata-rata dari aspek menetukan orientasi adalah 74,86. Apabila nilai ini diklasifikasikan dalam penilaian, dapat dikategorikan sebagai baik.
3. **Menentukan Aspek Permintaan**
   Kemampuan siswa dalam menentukan aspek permintaan pada teks negosiasi. Dilihat dari data yang didaptkan nilai tertinggi untuk menetukan aspek permintaan adalah 15 dan nalai terendahnya dalah 0. Sebelumnya telah diketahui bahwa skor maksimum untuk aspek permintaan adala 15. Jika nilai rata-rata 10,22 dari aspek ini, setelah dibagi dengan nilai maksimum dan dikalikan dengan nilai ideal (100) hasilnya adalah 68,13. Apabila nilai ini diklasifikasikan dalam penilai dapat dikategoriakan sebagai cukup.
4. **Menentukan Aspek Pemenuhan**
   Kemampuan siswa menentukan aspek pemenuhan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertingg dengan nilai 15 dan untuk nilai terendahnya dengan nilai 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek pemenuhan adalah 15, apabila nilai rata-rata 7,69 dibagi dengan nilai maksimum kemudian dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 51,26. Jika nilai tersebut diklasifikasikan dalam penilaian maka dikategorikan kurang.
5. **Menetukan Aspek Penawaran**
   Kemampuan siswa menentukan aspek penawaran pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendaptkan nilai tertinggi adalah nilai 15 dan nilai

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terendahnya adalah 5. Sebelumnya telah diketahui nilai makasimum dalam aspek penawaran adalah 15, apabila nilai rata-rata 8,88 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 59,2. Jika nilai tersebut diklasifikasikan dalam penilaian maka dikategorikan cukup.

6. **Menetukan Aspek Persetujuan**
   Kemampuan siswa menentukan aspek persetujuan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi adalah nilai 10 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek persetujuan adalah 10, apabila nilai rata-rata 5,94 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 59,4. Dalam klasifikasi penilaian dapat dikategorikan sebagai cukup.
7. **Menentukan Aspek Penetup**
   Kemampuan siswa menetukan aspek penutup pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi adalah 10 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum 7,02 dibagi dengan nilai maksimum kemudia dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 70,2. Jika niali tersebut dikalsifikasikan dalam penilaian maka dikategoriakan baik.
8. **Menentukan Aspek Kaidah Kebahasaan**
   Kemapuan siswa menetukan aspek kaidah kebahasaan pada teks negosiasi. Dari data yang dilihat pada aspek ini siswa mendapatkan nilai tertinggi 20 dan nilai terendahnya adalah 0. Sebelumnya telah diketahui nilai maksimum dalam aspek menetukan kaidah kebahasaan adalah 20, apabila nilai rata-rata 9,70 dibagi dengan nilai maksimum dan dikali dengan nilai ideal (100) maka hasilnya adalah 48,5 berdasarkan kategori penilaian termaksuk dalam kategori kurang.

SIMPULAN

Kompetensi dasar (KD) mencakup analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi yang sering digunakan sebagai media bagi pihak-pihak dengan perbedaan pendapat untuk mencapai kesepakatan. Teks negosiasi juga memiliki suatu struktur sebagai berikut 1) orientasi yang biasanya disebut dengan pembuka, 2) permintaan yang biasanya dilakukan setelah adanya pembukaan, 3) pemenuhan biasanya lebih fokus pada penyediaan barang atau jasa yang diperlukan. 4) penawaran apabila ditahap yang diatas telah terpenuhi sudah katakanaan cukup maka akan terjadi tahap penawaran, 5) Persetujuan yang pada tahap ini kamu sudah mendapatkan hasil dari penawaran, 6) penutup adalah kegiatan antara pihak 1 dan pihak 2 telah mendapatkan hasil kesepaktan bersama, 7) kaidah kebahasaan siswa diminta untuk menentukan kaidah kebahasaan yang ada pada teks yang telah diberikan.

Sebagai bagian dari penelitian ini, lembar kerja siswa yang memuat instruksi untyk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi yang disediakan telah dievaluasi oleh peneliti. Data kemapuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan 7 aspek yaitu (1) menetukan struktur orientasi, (2) menentukan struktur permintaan, (3) Menentukan struktur pemenuhan, (4) menetukan struktur penawaran, (5) menentukan struktur persetujuan, (6) menetukan struktur penutup (7) menetukan kaidah kebahasaan

Adapun nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh siswa kelas X SMA negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks negosiasi adalah 55,80 sudah termaksud dalam kategori cukup. Nilai 55,80 ini termaksud dibawah KKM yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Patra Nusa Manyak Payed sedangkan KKM yang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
ada di sekolah 72 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 72 berjumlah 29 siswa denga presntase 38% dari 76 sampel siswa.

REFERENSI

Amini. 2011. Penelitian Pendidikan. Medan. *Perdana Publishing*

Ariasena, Ni Nyoman Wetty suliani. 2014."Pembelajaran Memerankan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA."*Jurnal Kata(Bahasa, sastra dam Pembelajaran).* Desember 2014

Chaer Abdul. 2011. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. *Rineka Cipta*

Chorolina, 2023. "Pengaruh Strategi Pemeblajaran *Direct Writing Activity* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 10 Medan". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH).* Vol.2, No.2 Juli 2023

Farhan, I Nengah Martha, Idb Putrayasa. 2018. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Kelas X Ipa 1 MAN 1 Buleleng." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha.* Vol.8. No.02 Agustus 2018

Idham, Muhammad dan Azhari. 2022. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita. *Jurnal Master Bahasa*. Volume 10. Nomor 2, Juni.

Osmimi.2018."Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CIRC Kelas X Ips 5 SMA Negeri 4 Bukit Tinggi.*"Jurnal AKRAB JUARA.* Vol.3.No.03 Agustus 2018

Putri, Revika Ananda, 2024. "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Al Washliyah Pasar Senen". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI).* Vol.2 No.2 Mei 2024.

Rohana dan Nani Anggraini, 2021. "Ability To Write Negotiation Text Class X Students Of Persada SMA Bandar Lampung". *Jurnal Didactiqu Bahasa Indonesia.* Vol.2, No.1 Januari 2021.

Sagala, Melina Suryani dan Trisnawati Hutagalung, 2020. "Pengaruh *fish bowl teachnique* Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbalai". *Jurnal Keilmuan Bahasa*. Vol.6, No.2 Oktober 2020.

Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suherli, dkk. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025
p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASINA KARYA IKSAKA BANU

Atikah Khoiriah Siregar[1*]
Joko Hariadi [2]
Indah Fajarini[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*atikahkhoiriahsiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis konflik batin tokoh utama pada novel Rasina karya Iksaka Banu. Masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pemahaman konflik batin terhadap novel Rasina karya Iksaka Banu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman unsur konflik batin terhadap novel Rasina. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina, novel terdiri dari 614 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah penganalisisan data yang meliputi membaca novel, menandai data berupa penggalan dialog konflik batin tokoh utama, menganalisis, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak tiga puluh Sembilan data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Rasina, Jan Aldemar Staalhart, Joost Borstveld, dan Hendriek Cornelis Adam. Meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Dari ketiga konflik tersebut, konflik menjauh-menjauh menjadi konflik yang sering muncul.
Kata Kunci: novel, konflik batin, tokoh utama.

Abstract

This research discusses the analysis of the inner conflict of the main character in the novel Rasina by Iksaka Banu. The problem posed in this research is how to understand the inner conflict in the novel Rasina by Iksaka Banu. The aim of this research is to describe the understanding of the elements of inner conflict in the novel Rasina. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data sources in this research are words, expressions and sentences containing the inner conflict of the main character in the novel Rasina, the novel consists of 614 pages. The data collection techniques used were documentation and interview techniques. The data analysis technique contains several data analysis steps which include reading novels, marking data in the form of dialogue fragments of the main character's inner conflict, analyzing, describing and drawing conclusions. The results of this research found thirty-nine data on inner conflicts experienced by the main characters Rasina, Jan Aldemar Staalhart, Joost Borstveld, and Hendriek Cornelis Adam. Includes approaching-approaching conflict, approaching-away conflict, and distancing-away conflict. Of the three conflicts, the distance-away conflict is the conflict that often arises.
Keywords: Novel, Inner Conflict, Main Character.

PENDAHULUAN

Keberadaan karya sastra dalam kehidupan penting bagi manusia, hal ini dikarenakan sastra sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai pembawa untuk menyampaikan pesan dan pengalaman manusia melalui penggunaan kata-kata. Sastra sering dipergunakan sebagai hiburan, untuk membaca, sumber pengetahuan, menonton, atau mendengarkan. Menurut Wardiah (dalam Aria, 2020:84) mengemukakan bahwa "Karya sastra tercipta berdasarkan fenomena yang dialami oleh pengarang terhadap kehidupan sosialnya." Karya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

sastra dapat berupa puisi, drama, prosa fiksi, dan lain-lain. Salah satu karya sastra berbentuk prosa yakni sebuah novel. Novel merupakan karya fiksi panjang yang menggambarkan suatu kisah melalui penggunaan karakter, plot, dan setting. Nurgiyantoro (dalam Permatasari, 2021:59) mengemukakan bahwa "Novel ialah suatu karangan bebas yang disajikan secara luas yang didalam ceritanya memiliki permasalahan atau konflik."

Konflik ialah bagian terpenting dalam sebuah cerita, suatu konflik yang membawa alur perkembangan cerita. Pada dasarnya konflik sebagai dasar pembangunan dalam suatu cerita yang menarik perhatian pembaca untuk memahami lebih dalam sebuah cerita. Tokoh dalam novel memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Tentunya setiap tokoh memiliki perbedaan karakter maka dari perbedaan tersebut terjadilah suatu komunikasi yang berbeda paham sehingga mengakibatkan persinggungan atau konflik antar tokoh. Konflik ini merupakan sebuah peristiwa yang membuat suatu keadaan terasa menyulitkan karena konflik ini menjadi pusat perkembangan karakter serta menjadi ketegangan menarik bagi pembaca.

Menurut Stanton (dalam Paulia, dkk. 2022:40) mengemukakan bahwa "Konflik itu terbagi atas dua kategori yakni konflik internal dan konflik eksternal." Konflik internal ialah konflik yang timbul akibat pertentangan atau ketegangan dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang harus memilih keputusan. Sedangkan konflik eksternal ialah suatu pertentangan yang terjadi antara seseorang atau kelompok baik itu masyarakat, alam atau lainnya. Timbulnya permasalahan kehidupan nyata yang ditunjukan oleh penulis dalam sebuah karya sastra novel yang menjadikan karya sastra mengandung berbagai aspek kejiwaan. Ahli psikologi pertama yang mengkaji psikologi dan sastra ialah Frued dengan membuktikan bahwa sastra erat kaitannya dengan psikologi. (Budi Darma dalam Tarigan, 2023:51).

Kajian psikologi dalam novel untuk mengetahui perilaku tokoh yang mengalami permasalahan baik dari dalam diri sendiri atau dari luar. Konflik dari dalam diri ini disebut juga dengan konflik batin. Tokoh dalam novel bisa dikategorikan mengalami konflik batin dengan meninjau berdasarkan pertanda atau ciri-ciri seseorang tokoh yang sedang mengalami konflik batin. Konflik dari dalam diri ini disebut juga dengan konflik batin. Menurut Diana (dalam Faradila, dkk. 2023: 89) "Konflik batin ialah hal yang berhubungan dengan jiwa." Artinya konflik batin timbul dari suatu permasalahan yang muncul dari dalam diri sendiri sehingga membuat tokoh mengalami suatu perlawanan diri sendiri. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan konflik batin yakni novel Rasina karya Iksaka Banu.

Peneliti tertarik terhadap novel Rasina dikarenkan mengisahkan tentang kisah sejarah Indonesia mengenai peristiwa genosida Banda tahun 1621 dan kekuasaan Belanda pada masa VOC tahun 1755 yang memperbudak dan merampas hak warga pribumi. Novel Rasina menggambarkan kepada para pembaca menjadi dua bagian cerita yang berbeda, cerita pertama yang berjudul Rasina yaitu menjabarkan awal perjalanan petugas hukum Batavia yaitu Jan Aldemaar Staalhart dan Joost Borstveld sebagai petugas hukum di Batavia. Mereka berdua bertugas dalam kasus penyeludupan budak dan opium yang marak terjadi di kota Batavia, Staalhart dan Joost ikut kedalam pusaran dengan orang-orang yang pada masa itu memiliki kedudukan dan kehormatan tinggi di Batavia. Antara banyaknya budak ilegal terdapat seorang budak bernama Rasina. Rasina merupakan budak bisu yang dipaksa bekerja sebagai budak sekaligus pelayan rumah tangga dan budak nafsu tuannya yaitu tuan De Vries. Inilah awal mula perjumpaan Rasina dengan pejabat hukum, dimana Rasina dibantu memperjuangkan hak-hak sebagai seorang manusia yang memiliki kebebasan untuk hidup sesuai keinginannya serta tidak lagi mendapatkan penyiksaan diri.

Staalhart dan Joost membantu Rasina untuk bisa bebas dari genggaman De Vries yang mana pada akhir perjuangan tersebut membuahkan hasil untuk kebebasan Rasina dari genggaman De Vries, akan tetapi ia tidak bisa lepas dari status sebagai seorang budak karena

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
sudah terikat dengan peraturan kompeni budak Batavia. Cerita kedua yaitu yang berjudul *Congueste* yang menceritakan tentang buku harian Hendriek Cornelis Adam yaitu kakek dari Jan Aldemar Staalhart juru tulis dan asisten pribadi Letnan Nicolaes Van Waert. Cerita ini menjabarkan cerita seorang juru tulis asisten pribadi dari Letnan Nicolaes van Waert tentara VOC. Buku harian ini menceritakan perjalanannya yang ikut armada laut Belanda tahun 1621 pergi ke Banda untuk mendapatkan rempah-rempah. Penulis novel menggunakan penutur aku yaitu Joost Borstveld dalam cerita Rasina, penulis membagi dua plot cerita berbeda yang penyampaian ceritanya diutarakan secara bergantian atau selang-seling setiap bagian bab isi novel tersebut.

Iksaka Banu lahir 7 Oktober 1964 di Yogyakarta, beliau lulusan dari institut Teknologi Bandung. Karya mulai dari cerpen-cerpen yang dimuat dimajalah, novel sang raja, pangeran dari timur, semua untuk Hindia, teh dan penghianat menerima penghargaan utama Kusala Sastra Khatulistiwa 2014 dan 2019 kategori prosa. Tak hanya itu beliau juga memperoleh penghargaan utama prosa dari badan bahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yang telah dilakukan oleh Nurbiati, dkk. (2022) dengan judul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Adhitya Kajian Psikologi Sastra*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan konflik batin tokoh utama serta faktor penyebab. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bentuk konflik batin terdapat tiga konflik batin tokoh utama dalam novel hijrah itu cinta yakni sebuah harapan bertolak dengan kenyataan, benci terhadap lelaki bernama ayah, bingung, dan cemas terhadap permasalahan. Dua penyebab faktor terjadinya konflik batin berasal dari faktor eksternal dan internal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Juidah, dkk. (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud.* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan buku, artikel, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel lelaki harimau karya Eka Kurniawan terdapat konflik batin yang dialami tokoh utama Margio berbentuk dalam *id, ego*, dan *superego.*

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Permatasari, (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ibu, Aku Mencintaimu Karya Agnes Devanor.* Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama berupa bentuk dan faktor penyebab konflik batin. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian terdapat sepuluh konflik batin dalam novel Ibu karya Agnes meliputi depresi, cemas, ketergantungan, marah, rasa salah, jengkel, kecewa, kebimbangan, ketidakpuasan, dan bergantung.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fachrudin, (2020) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)* Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Sari dan tindakan mengatasinya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi. Hasil penelitian terdapat empat puluh data konfilik batin tokoh utama Sari dan bentuk penyelesaian menggunakan tiga bentuk yaitu valeansi positif, negatif, dan netral.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Tarigan dan Anggreini yang berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari ini atau Besok Karya Astrid Savitri*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik tokoh Mentari. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tokoh Mentari mengalami tiga konflik batin yaitu mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini sebagai bahan penelitian dikarenakan: (1) Menulis serta membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehingga

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. (2) Kurangnya minat anak muda menjadi sastrawan muda. (3) Belum ada yang meneliti dengan judul konflik batin terhadap novel Rasina.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik terhadap gambaran konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rasina, peneliti berharap novel Rasina bisa meningkatkan minat pembaca generasi muda. Pengaruh era *Society* 5.0 membuat era peradaban semakin canggih sehingga bisa menurunkan ketertarikan menjadi sastrawan muda baik itu dibidang menulis sebuah karya sastra atau lainnya dan meningkatan pengetahuan dalam sejarah penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Novel Rasina bisa menginspirasi anak muda dalam hal menulis dan apresiasi sebuah karya sastra. Melihat sudut pandang konflik tokoh dalam novel Rasina dapat memperoleh nilai-nilai baik serta memahami hubungan kemanusian melalui karakter-karakter dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu? Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format penelitian ini yaitu jenis penelitian metode penelitian dekriptif kualititatif. Pendekatan penelitian ini peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam dalam hal memperoleh data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Novel Rasina karya Iksaka Banu. Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam nove Rasina. Beberapa sumber lain seperti buku teori, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam penelitian ini: (1) membaca novel, (2) menandai data berdasarkan konflik batin tokoh utama, (3) menganalisis konflik batin, (4) mendeskripsikan keseluruhan data, (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam novel Rasina terdapat empat tokoh utama yang perannya paling dominan. Cerita petama yang berjudul Rasina terdapat ketiga tokoh utama tersebut adalah Rasina, Jan Aldemar Staalhart, dan Joost Borstveld. Cerita kedua yang berjudul *Congueste* terdapat Hendriek Cornelis Adam. Deskripsi data tentang konflik batin yang dialami oleh keempat tokoh termasuk diantaranya jenis dan banyaknya konflik batin. disajikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

No	Nama Tokoh Utama	K. md-md	K. md-mj	K. mj-mj	Jumlah Data
1	Rasina	2	4	2	8
2	Jan Aldemar Staalhart	7	4	1	12
3	Joost Borstveld	-	5	8	13

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

4	Hendriek Cornelis Adam	2	-	4	6

Ket.:
K. md-md = Konflik mendekat- mendekat
K. md-mj = Konflik mendekat-menjauh
K. mj-mj = Konflik menjauh-menjauh

1. Konflik Batin Tokoh Utama Rasina
Konflik Mendekat-mendekat

Tokoh Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif (menyenangkan atau menguntungkan). Pertama, konflik ini terjadi saat Rasina memutuskan untuk tidak perlu kembali berjumpa tuannya yaitu De Vries pejabat kaya di Batavia yang banyak memiliki kekuasaan, usaha, dan ladang yang melimpah. Dari kekayaan tersebut ia begitu banyak memiliki budak dirumahnya, Rasina ini termasuk salah satu budak yang dimiliki. Walaupun ia kaya tetapi itu tidak menjamin bahwa Vries adalah manusia yang baik, dikarenakan Rasina saja terpaksa kabur dari rumah De Vries karena Rasina menerima kekejaman dari tuannya. De Vries suka menyiksa para budak terlebih lagi jika budak tersebut cantik ia akan tega melakukan kejahatan seks terhadap budaknya. Sehingga penyiksaan yang dialami oleh Rasina membuatnya tidak tahan untuk tetap tinggal dikediaman tuan De Vries.

*"Tenanglah, engkau tentu **tidak perlu berjumpa kembali dengan tuanmu** bila kami berhasil membongkar dan membuktikan kejahatannya. **Maka bantulah kami**. Semakin cepat, semakin baik buatmu".* (Banu, 2023:226).

Rasina memutuskan untuk tidak kembali ke tuannya karena takut atas penyiksaan yang dialaminya. Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat karena di satu sisi ia tidak mau kembali pulang ke rumah De Vries. Maka ia pun tetap membantu tuan *baljuw* untuk membuktikan kejahatan De Vries.

2. Konflik Batin Tokoh Jan Aldemaar Staalhart

Tokoh Jan Aldemaar Staalhart merupakan tokoh utama protagonis yang menjadi petugas hukum *baljuw* di Batavia yang membantu Rasina untuk bisa terbebas dari penderitaan dan penyiksaan yang dialami. Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Konflik Mendekat-Menjauh

Konflik mendekat-menjauh ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif dan negatif sekaligus (menyenangkan dan merugikan). Konflik yang terjadi pada Staalhart dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konflik ini terjadi saat Staalhart memutuskan untuk mengembalikan hadiah pemberian De Vries karena dari awal ia menerima pemberian karena bentuk menghargai saja. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

*"Kau dengar yang dikatakan Guus tadi? Ia menyinggung soal **landdrost yang dibayar mahal**. Aku khawatir kita harus mengembalikan semua bingkisan itu kepada De Vries agar kita tidak punya beban dan bisa lebih netral memeriksa masalah kematian budak ini dan semua hal yang terkait dengan De Vries," kata Tuan Staalhart. "Tetapi*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

semua terpulang kepadamu. Aku tidak akan memaksamu. Yang jelas, ***aku akan mengembalikannya besok saat berkunjung ke rumah De Vries***." (Banu, 2023:57).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Tuan Staalhart mengingatkan Joost mengenai bingkisan yang diberikan De Vries, kepada mereka berdua untuk membuat keputusan menyimpan atau mengembalikan pemberian De Vries. Hadiah tersebut didapat pada saat memeriksa kematian budaknya. Staalhart mengembalikan hadiah tersebut karena dari awal ia menerima pemberian karena bentuk menghargai saja. Staalhart merasa pemberian bingkisan tersebut merupakan suapan dalam masalah kematian budak De Vries, agar mereka tidak perlu mengungkapkan lebih lanjut mengenai kematian yang tak wajar dari budaknya. Karena Staalhart tidak mau ada ungkapan petugas hukum yang bisa disuap oleh pejabat tinggi.

3. Konflik Batin Tokoh Joost Borstveld

Tokoh Joost Borstveld merupakan tokoh utama protagonis yang menjadi petugas hukum bawahan *baljuw* yaitu *landdrost* di Batavia yang membantu Rasina dalam mencari keadilan. Rasina mengalami konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagi berikut.

Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik menjauh-menjauh ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan keduanya bersifat merugikan, dua motif timbul negatif yang harus memilih salah satunya yang negatif (merugikan). Konflik yang terjadi pada Joost Borstveld dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konflik ini terjadi saat Joost memutuskan untuk menunggu sampai Wim cukup besar agar bercerai dari Lucia. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

"Sebetulnya, aku sudah jemu mengurus Lucia yang semakin tak tahu diri. Kadang kala terpikir olehku ***untuk menceraikannya saja****. Tetapi kalau kami bercerai, tunjangan hidupku tentu akan berkurang, padahal aku tetap harus membiayai Wim dan Lucia, setidaknya sampai* ***Wim cukup dewasa untuk mencari pekerjaan dan mampu menafkahi ibunya,*** *kecuali bila perempuan sial itu menikah lagi."* (Banu, 2023:37).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Staalhart dan Joost paham betul terhadap keuangan yang mereka miliki, sangat tidak mungkin bisa memenangkan lelang terhadap Rasina karena lawan mereka merupakan seorang pejabat kaya. Mereka berdua tau sepertinya tidak ada harapan untuk Staalhart dan Joost bisa memenangkan karena mereka tidak memiliki uang. Staalhart masih berjuang untuk menjual kuda Arabesque berharap bisa menambah jumlah uang yang ia miliki. Harga lelang Rasina semakin menaik, membuat Staalhart mengalami dilema karena sudah mengupayakan semua termasuk berniat menjual kudanya akan tetapi semua hal yang diusahakan tidak bisa mencapai harga lelang Rasina.

4. Konflik Batin Tokoh Hendriek Cornelis Adam

Tokoh Hendriek Cornelis Adam merupakan tokoh protagonis utama yang menjadi asisten pribadi dari letnan Nicolaes Van Waert armada Belanda, dalam buku hariannya Hendriek menjabarkan bagaimana peritiwa kekejaman pihak Belanda terhadap orang-orang di Banda untuk merebut kekuasaan wilayah rempah-rempah di Banda. Hendriek mengalami konflik konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagi berikut.

Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik mendekat-mendekat konflik yang timbul jika seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif (menyenangkan atau

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

menguntungkan). Konflik batin yang terjadi pada Hendriek Cornelis Adam dijelaskan sebagai berikut. Pertama, Hendriek memutuskan untuk mengusulkan menunggu Kalabaka menyerahkan anak-anak Banda terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

"Tentunya ia harus ***menunggu upaya Kalabaka mengumpul kan dan menyerahkan anak-anak Banda hari ini,*** *bukan? "Itu usulku. Tadi pagi kukatakan kepada Gubernur Con bahwa kali ini yang akan mengumpulkan anak-anak Banda dan* ***meminta penduduk menyerahkan senjata*** *adalah seorang tokoh istimewa yang sangat dihormati warga di Selamon Wayer, dan Dender. Berilah mereka kesempatan terakhir. "Mari berharap yang terbaik untuk kita dan orang-orang itu."* (Banu, 2023:388).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Hendriek mengusulkan untuk menunggu Kalabaka menyerahkan anak-anak Banda hari ini dan meminta penduduk Banda menyerahkan senjata. Dengan pilihan tersebut Hendrik berharap tidak adanya pertumpahan darah yang akan terjadi.

PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pembahasan terhadap konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Rasina mengalami dua kali konflik batin mendekat-mendekat saat melarikan diri dan menetap di kantor *baljuw.* Mengalami empat kali konflik mendekat-menjauh saat ke kantor *baljuw*, ingin pulang ke Banda, kembali ke rumah lelang, dan terpaksa ikut *vrijburger*. Mengalami dua kali konflik menjauh-menjauh saat terpaksa kembali menjadi budak dan kembali di pasar lelangkan.
2) Jan Aldemar Staalhart mengalami tujuh konflik mendekat-mendekat yaitu membuka pos pengaduan, memberikan tempat penginapan, memberikan pakaian dan menyuruh Mirah, Rasina harus tetap di kantor *baljuw* karena luka, membuat rencana, dan melarang *kaffer* memengang racun. Staalhart mengalami empat konflik mendekat-menjauh yaitu mengembalikan pemberian hadiah, ingin menyelamatkan Rasina, kehilangan saksi, dan harus pergi meninggalkan Hester. Mengalami satu kali konflik menjauh-menjauh yaitu kehilangan Rasina
3) Joost Borstveld mengalami lima kali konflik mendekat-menjauh yaitu saat terpaksa mengambil keputusan, tidak mengikuti kebiasaan, dan ingin membawa istrinya. Mengalami delapan kali konflik menjauh-menjauh yaitu menceraikan lucia, ingin mengubah penampilannya, memilih mengganti kalung, harus mengembalikan Rasina, membantu tuhan Sthaalhart, membawa bukti, melawat Izaak.
4) Hendrik Cornelis Adam mengalami dua kali konflik mendekat-mendekat menunggu Kelabaka dan berusaha membujuk kembali Letnan Van. Mengalami empat kali konflik menjauh-menjauh saat terpaksa mengambil keputusan untuk menjual rumah, terpaksa meninggalkan keluarga, menumpas orang banda, dan melawan Gubernur Sonck.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan dalam menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu yang ditemukan dalam penggalan dialog novel. Peneliti menggunakan bentuk konflik batin berdasarkan teori Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh. Terdapat tiga unsur konflik batin dalam teks novel Rasina yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

1. Pada konflik batin mendekat-mendekat dalam novel Rasina karya Iksaka Banu terdapat 11 konflik yang dialami oleh tokoh Rasina, Jan Aldemar Staalhart, dan Hendriek Cornelis Adam.
2. Selanjutnya, dalam novel Rasina terdapat 13 konflik batin mendekat-menjauh yang dialami oleh Rasina, Jan Aldemar Staalhart, dan Joost Borstveld.
3. Konflik batin menjauh-menjauh dalam novel Rasina karya Iksaka Banu terdapat 15 konflik yang dialami oleh Rasina, Jan Aldemar Staalhart, Joost Borstveld, dan Hendriek Cornelis Adam.

REFERENSI

Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

Azwardi. 2021. "Analisis Tindak Tutur dalam Acara Mata Nazwa Gara-Gara arinib Corona Pada Saluran Televisi Trans 7." *Jurnal Pros SemNas Peningkatan Mutu Pendidikan.* Vol.2, No.1, Januari 2021.

Banu, Iksaka. 2023. *Rasina*. Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia.

Budi, Darma. 2023. "Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari Ini Ada Atau Besok Karya Astrid Savitri." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.* Vol.4, No.1, Desember 2023.

Denzim dan Lincoln. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan*. Vol.6, No.1, 2022.

Diana. 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani." *Jurnal Leksis*. Vol.3, No.2, Oktober 2023.

Esterberg. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.

Fachrudin, Afiq Yusuf. 2020. "Konflik Batin Tokoh Sari Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.* Vol.7, No.1, 2020.

Juidah, Imas, dkk. 2021. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Freud*. Vol.6, No.1, Maret 2021.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Nobel Edumedia:Jakarta.

Lewin. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Nadjua. 2021. "Analisis Penokohan dalam Novel Anak Perawan Di Sarang Penyamun Karya Sultan Takdir Alisjahbana." *Jurnal bahasa dan sastra Indonesia*. Vol.1, No.2, Juni 2021.

Nurbiati, dkk. 2022. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Pequruang Conference Series*. Vol.4, No.1, Mei 2022.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi.* Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Permatasari, Ria. 2021. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ibu Aku Mencintaimu Karya Agnes Devonar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*Vol.6, No.1, September 2021.

Stanton. 2022. "Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur." *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Januari 2022.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.

Tarigan, Alpiani dan Anggreini. 2023. "Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari Ini Ada Atau Besok Karya Astrid Savitri." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.* Vol.4, No.1, Desember 2023

Wardiah. 2022. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono." *Jurnal On Teacher Education*.Vol.4, No.1, 2022.

Walgito. 2019. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jenset karya Alberthiene Endah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra.*Vol.4, No.1, April 2019

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *HARI INI KENAPA, NAIRA?* KARYA UMAY SHAHAB

Yusraini[1*]
Joko Hariadi[2]
Prima Nucifera[3]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

yusrainiajie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?* (2) Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog *film Hari Ini Kenapa, Naira?* (3) Apa sajakah fungsi kesantunan berbahasa dala film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Karya Umay Shahab pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini berupa tuturaan yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun menurut Leech pada tuturan para tokoh yang terdapat dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 2 yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara (1) Mencari pematuhan dan pelanggaran dari prinsip kesantunan menurut Leech pada setiap dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?* (2) Menganalisi dialog-dialog yang megandung pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan menurut Leech. (3) Terakhir adalah langkah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan para tokoh dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Ditemukan sebanyak 110 tuturan yang terdiri dari 2 tuturan pematuhan maksim kearifan, 2 tuturan pematuhan maksim kedermawanan, 13 tuturan pematuhan maksim pujian, 32 tuturan pematuhan maksim kesimpatian, 27 tuturan pematuhan maksim kesepakatan, dan 6 tuturan pematuhan maksim kerendahan hati. Sedangkan pelanggaran prinsip sopan santuan terdapat 2 tuturan pelanggaran maksim pujian, 3 tuturan pelanggaran maksim simpati, dan 23 tuturan pelanggaran maksim kesepakatan.
Kata Kunci: : *film, fungsi kesantunan berbahasa, prinsip sopan santun*

Abstrack

This research aims to (1) Describe compliance with the principles of language politeness contained in the dialogue of the film Today Why, Naira? (2) Describe the violation of the principles of politeness contained in the dialogue of the film Today Why, Naira? (3) What are the functions of language politeness in the film Today Why, Naira? Works by Umay Shahab on compliance and violation of the principles of language politeness. This research is a qualitative descriptive study, The data in this research is in the form of speech that contains compliance and violations of the principles of politeness according to Leech in speech which contains compliance and violations of the principles of politeness according to Leech in the speech of the characters contained in Today's film Why, Naira? There are 2 data collection techniques in this research, namely the skillful free-involved listening technique and the note-taking technique. Meanwhile, the data analysis technique in this research is by (1) Looking for compliance and violations of the principles of politeness according to Leech in every dialogue in the film Today Why, Naira? (2) Analyze dialogues that contain compliance and violations of the principles of politeness according to Leech.(3) The final step is to draw conclusions from the research results that have been found. The results of this research show that according to Leech language politeness is in the speech of the characters in the film Hari Ini Why, Naira? There were 110 utterances found consisting of 2 utterances of compliance with the maxim of wisdom, 2 utterances about obeying the maxim of generosity, 13 utterances about obeying the maxim of praise, 32 utterances about obeying the maxim of sympathy, 27 utterances of compliance with the maxim of agreement, and 6 utterances of compliance with the maxim of humility. Meanwhile, there are 2 violations of the principle of politeness that violate the maxim of praise 3 utterances violated the maxim of sympathy, and 23 utterances violated the maxim of agreement.Abstract
Keyword: films, the function of language politeness, the principles of politeness.

PENDAHULUAN

Film seringkali menjadi cerminan kehidupan nyata. Kisah-kisah yang diangkat dalam film umumnya terinspirasi dari peristiwa dan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Dengan kata lain, film merupakan hasil adaptasi dari realitas sosial yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk narasi. Film juga menjadi suatu bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Menurut Purwati dalam (Hidayah, 2020: 74) karya sastra adalah bentuk seni yang menggambarkan berbagai masalah kehidupan. Selain menarik dan menghibur, film juga menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan-pesan ini bisa berkaitan dengan pendidikan, kebangsaan, kesenian, atau agama, dan sering kali terungkap melalui dialog antar tokoh dalam film.

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan kelompok sosial untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri bersama. Kesopanan bukan hanya sekedar dilihat dari segi perilaku, namun kesopanan juga harus disesuaikan degan tuturan bahasa yang bagus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa kata kesantunan yaitu mencerminkan sikap seseorang yang halus, sopan, dan sabar dalam bertutur kata maupun bertindak. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, kesantunan berbahasa harus dipadukan dengan sikap dan etika yang baik.

Menurut Sari dalam (Hajarwati, 2021: 146) “Etika merujuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik”. Berhubungan dengan hal tersebut, Tamrin (dalam Hajarwati, 2021: 146) menjelaskan bahwa “Kesantunan merupakan suatu strategi dalam berkomunikasi yang efektif demi menghindari trjadinya konflik antar individu dalam situasi komunikasi”. Dengan bersikap santun, kita dapat menghindari konflik dan menciptakan suasana yang nyaman.

Pada saat ini, bahasa semakin berperan dalam menyampaikan informasi, tidak hanya dalam bahasa langsung, tetapi juga dalam banyak media yang tersedia, seperti surat kabar, majalah, televisi, layar lebar, dan YouTube. Penulis akan mengidentifikasi bahasa sebagai media dalam pembelajaran yaitu filmMenerapkan kajian pragmatik pada film memungkinkan kita untuk memahami lebih baik bagaimana bahasa dan konteks sosial mempengaruhi makna yang disampaikan.

Menurut Yule (2020: 5), pragmatik adalah kajian mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaannya. Yule juga menjelaskan bahwa mempelajari bahasa melalui pragmatik memungkinkan seseorang untuk memahami makna yang dimaksud oleh orang lain, asumsi-asumsi mereka, niat atau tujuan mereka, serta berbagai jenis tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pragmatik menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami secara linguistik. Namun, pragmatik juga bisa menjadi tantangan karena memerlukan pemahaman mendalam tentang orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Secara sederhana, pragmatik dapat dikatakan sebagai ilmu bahasa tentang maksud atau makna dalam berkomunikasi. Pragmatik melibatkan penggunaan bahasa dalam konteks yang juga mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi lainnya. Dengan kata lain, pragmatik adalah kajian yang fokus pada makna dari tuturan dan hubungan antara bahasa dengan maksud yang terkandung di dalamnya. Memahami makna yang disampaikan oleh penutur atau mitra tutur akan menjadi lebih mudah jika kita memahami prinsip-prinsip pragmatik. Ketika penutur dan mitra tutur dapat saling memahami makna dalam percakapan yang sedang berlangsung, mereka akan lebih mudah mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Prinsip kesantunan menurut teori Leech terdiri dari enam jenis maksim: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Leech (dalam Wahidah, dalam Aisah dkk, 2018: 174) menjelaskan bahwa maksim adalah aturan kebahasaan dalam interaksi linguistik yang

mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi terhadap tindakan serta ucapan lawan bicara.

Maksim juga dikenal sebagai bentuk pragmatik yang berlandaskan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim ini mendorong kita untuk menyampaikan keyakinan dengan sopan dan menghindari ucapan yang tidak sopan. Berbahasa dengan baik tentu memerlukan kepatuhan terhadap aturan-aturan tersebut agar setiap tuturan yang diucapkan dapat dianggap sopan. Menurut Wahidah (dalam Aisah dkk, 2018: 174), seseorang dianggap memiliki kesantunan berbahasa jika ia dapat memenuhi prinsip-prinsip kesantunan yang dijelaskan melalui maksim-maksim tersebut.

Penelitian ini berlandaskan pada kajian pustaka yang relevan, khususnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Via Aprilia Kartikasari (2020), Ratna Yusmita (2020), Astri Pertiwi (2016), Jolang Pramusinta Aji (2020), dan Mei Fatmawati (2023). Studi-studi tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian ini, sekaligus mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang perlu diisi.

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian oleh Via Aprilia Kartikasari (2020) dengan judul Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990: Kajian Pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip pragmatik tercermin dalam penggunaan bahasa yang santun dan tidak santun dalam film Dilan 1990. Dengan menggunakan teori kesantunan Leech, penelitian ini akan mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran berbagai bidal kesantunan dalam dialog film, serta mengkaji bagaimana hal ini berkaitan dengan karakterisasi tokoh dan konteks sosial budaya yang digambarkan dalam film.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian Vita Aprilia Kartikasari dan penelitian ini. Kedua penelitian sama-sama mengkaji kesantunan berbahasa. Namun, objek yang digunakan berbeda: Vita Aprilia Kartikasari meneliti film Dilan 1990, sedangkan penelitian ini fokus pada film Hari Ini Kenapa, Naira? Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech sebagai landasan teoritis.

Penelitian relevan lainnya adalah oleh Ratna Yusmita (2020) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam Film Ajari Aku Islam: Kajian Pragmatik". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim sopan santun dalam film "Ajari Aku Islam" karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi.

Kesamaan antara penelitian Ratna Yusmita dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang membahas kesantunan berbahasa. Namun, Ratna Yusmita meneliti film “Ajari Aku Islam”, sedangkan penelitian ini menggunakan film “Hari Ini Kenapa, Naira?”. Sebagai tambahan, kedua penelitian ini menggunakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech sebagai landasan teoritis.

Penelitian relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Astri Pertiwi (2016) dengan judul "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”.

Kesamaan antara penelitian Astri Pertiwi dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Namun, Astri Pertiwi meneliti film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, sementara penelitian ini mengkaji film “Hari Ini Kenapa, Naira?”. Selain itu, kedua penelitian menggunakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech sebagai dasar teoritis.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah karya Jolang Pramusinta Aji (2020) dengan judul "Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia: Kajian Pragmatik". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam novel tersebut berdasarkan teori Leech serta untuk menjelaskan skala kesantunan berbahasa pada tuturan tokoh Nyai Ontosoroh.

Kesamaan antara penelitian Jolang Pramusinta Aji dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Namun, Jolang Pramusinta Aji meneliti tuturan tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel *Bumi Manusia*, sementara penelitian ini mengkaji film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Selain itu, kedua penelitian menggunakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah karya Mei Fatmawati (2023) dengan judul "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Konten *Youtube* Sule *Productions:* Ini Bukan *Talkshow"* Kajian Pragmatik". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran, serta menjelaskan relevansi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam konten *youtube* Sule *Productions:* Ini Bukan *Talkshow*.

Kesamaan antara penelitian Mei Fatmawati dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa. Namun, Mei fatmawati meneliti Kesantunan Berbahasa Dalam Konten *Youtube* Sule *Productions:* Ini Bukan *Talkshow* sementara penelitian ini mengkaji film *Hari Ini Kenapa, Naira?* Selain itu, kedua penelitian menggunakan teori kesantunan berbahasa menurut Leech.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana bentuk pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?*
2) Bagaimana pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa muncul dalam dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?*
3) Apa saja fungsi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* karya Umay Shahab, terutama terkait dengan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menguraikan bagaimana prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?*
2) Menguraikan bagaimana prinsip kesantunan berbahasa dilanggar dalam dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?*
3) Mengidentifikasi fungsi-fungsi kesantunan berbahasa yang muncul dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* karya Umay Shahab, dengan fokus pada penerapan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang mendalam dan kompleks yang disajikan dalam bentuk deskripsi verbal. Penelitian ini melibatkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan dalam konteks yang alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data secara alami dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa melibatkan angka atau bilangan. Pendekatan ini difokuskan pada data deskriptif, yang meliputi bahasa lisan atau perilaku dari tokoh-tokoh yang diamati dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?*

Menurut Sugiyono (dalam Nurjanah 2021:121), data sekunder adalah sumber informasi yang tidak diperoleh langsung dari penyedia data, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh penulis dari media sosial seperti YouTube. Data yang digunakan adalah tuturan yang terdapat dalam film *Hari Ini Kenapa*

Naira? karya Umay Shahab, yang dianalisis menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Sumber data penelitian ini mencakup dialog dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* yang ditulis oleh Shanty Amboro, Imam Salimy, dan Umay Shahab, serta disutradarai oleh Umay Shahab. Film ini ditayangkan perdana di TrueID pada 20 Oktober 2021 dengan durasi 2 jam, dan diproduksi oleh Sinemaku Pictures.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan: teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Mahsun (dalam Azizirohman 2020: 90), teknik simak bebas libat cakap melibatkan peneliti sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa oleh informan tanpa terlibat langsung dalam proses percakapan. Peneliti hanya menyimak data kebahasaan yang muncul dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* untuk mengamati prinsip-prinsip kesantunan dalam percakapan tersebut.

Mahsun (dalam Wulandari 2021: 67) menjelaskan bahwa teknik catat melibatkan kegiatan pencatatan isi objek penelitian, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang diperoleh dari proses penyimakan, dan kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yaitu; (1) Menonton seluruh rekaman video film *Hari Ini Kenapa, Naira?* untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konten dan dialog yang ada (2) Mentranskripsi seluruh dialog dari film tersebut ke dalam bentuk tulisan untuk memudahkan analisis dan klasifikasi data.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh untuk mengembangkan hipotesis. Selanjutnya, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, data tambahan dikumpulkan secara berulang untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yaitu; (1) Mengidentifikasi pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan menurut Leech dalam setiap dialog film *Hari Ini Kenapa, Naira?* (2) Menganalisis dialog-dialog yang menunjukkan pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan menurut Leech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pematuhan Maksim Kearifan (Menit ke 07:27-07:43)

Maksim kearifan (Tact Maxim) adalah prinsip yang menetapkan bahwa setiap peserta dalam percakapan harus berusaha untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi mereka.

Konteks : Naira sangat terkejut dan bahagia karena meja yang dipersiapkan oleh Bimo untuk mereka bagus sekali, Naira dan Adrian sangat suka.

Naira : **Ya ampun pakai bunga-bunga segala sih ini**

Bimo : Oh iya dong, ini kan malam spesial dan juga tempatnya yang spesial. Lo masih inget nggak di tempat ini lo sama Adrian *accident* membawa cinta aduh, aduh, aduh.

Tuturan yang bercetak tebal pada dialog di atas memiliki tingkat kesantunan yang tinggi. Pada tuturan Naira tersebut mematuhi maksim kearifan, Naira sangat suka dengan bunga-bunga di meja yang sudah disediakan oleh Bimo. Hal itu terbukti pada penggunaan kalimat "**Yaampun pakai bunga-bunga segala sih ini**" makna tuturan itu menjelaskan bahwa Naira sangat suka dengan meja yang dipersiapkan oleh Bimo.

Fungsi yang terdapat pada dialog tersebut yaitu mengandung fungsi menyatakan. Terlihat pada tuturan Bimo yang menyampaikan informasi bahwa malam itu adalah malam spesial dan juga tempat spesial Naira dan Adrian.

Pematuhan Maksim Kedermawanan (Menit ke 07:17-07:25)

Maksim kedermawanan adalah prinsip yang menganjurkan agar seseorang mengurangi keuntungan pribadi dan menambah keuntungan bagi orang lain. Jika setiap orang menerapkan prinsip ini dalam ucapan dan tindakan sehari-hari, maka perasaan negatif seperti kedengkian, iri hati, dan sakit hati antar sesama bisa dihindari.

Konteks : Bimo melihat kedatangan sepasang kekasih yang romantis Naira dan Adrian. Bimo langsung menghampiri mereka berdua dan membawa kemeja yang sudah disediakan.

Bimo : W**ahh ada copel of the day nih mejanya udah disiapin yuk**
Adrian : Hehehe Bimo
Bimo : Selamat *happy anniversary*

Pematuhan maksim kedermawanan dalam kutipan data di atas ditunjukkan melalui perilaku Bimo yang mencerminkan prinsip ini, yaitu dengan mengurangi keuntungan pribadi dan meningkatkan keuntungan bagi orang lain. Hal tersebut dibuktikan pada penggunaan kalimat **"Wahh ada *copel of the day* nih mejanya udah disiapin yuk"** makna tuturan tersebut yaitu Bimo sudah terlebih dahulu menyiapkan meja yang spesial untuk Naira dan Adrian. Kalimat yang menunjukkan kedermawanan terdapat pada **"Mejanya udah disiapin"** yang merujuk pada sikap kemurahan hati Bimo.

Fungsi yang terdapat pada tuturan tersebut ialah fungsi memerintah. Fungsi memerintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, pada tuturan tersebut Bimo memerintahkan kepada Adrian dan Naira untuk menuju ke meja yang sudah disiapkan oleh Bimo terlebih dahulu.

Pematuhan Maksim Kerendahan Hati (Menit ke 14:06-14:18)

Inti dari maksim kerendahan hati adalah meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memperbanyak kritikan terhadap diri sendiri.

Konteks : Ibu sangat senang menerima tas yang diberikan oleh Naira. Namun, Ibu juga sedih karena tas Naira yang rusak tapi ia tidak memperdulikannya. Menurut Naira tas itu masih bagus dan masih bisa untuk dipakai.

Ibu : Tapi kan Nai, tas kamu ya rusak
Naira : E**nggak, masih bagus kok Bu**
Ibu : Beneran nggak papa
Naira : Iya

Pada dialog di atas terlihat tuturan yang bercetak tebal sangat santun karena Naira mematuhi maksim kerendahan hati yang dapat dilihat dari kalimat **"Nggak masih bagus kok buk"** pada kalimat tersebut terlihat Naira merendahkan hati karena tas yang sudah rusak masih dianggap bagus dan layak untuk dipakai.

Fungsi yang terdapat pada dialog di atas yaitu fungsi menanyakan. Terlihat ibu yang menanyakan kepada Naira apakah beneran tidak apa-apa jika tas itu ibu ambil, karena tas Naira yang rusak.

Pelanggaran Maksim Simpati (Menit ke 16:29-16:44)

Maksim simpati adalah prinsip yang mendorong peserta komunikasi untuk menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap pihak lain, dengan tujuan menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memahami.

Konteks : Setelah Naira sarapan ia pun pergi berangkat ke kantor, sesampainya di kantor Naira bertemu dengan Adrian. Adrian melihat tas yang dipakai Naira bukan tas yang diberikannya tapi tas yang biasanya dipakai Naira.

Adrian : Kok masih pakai tas ini sih, tas dari aku mana?
Naira : **Aku kasih ke ibu aku**
Adrian : Kok malah dikasih ke ibu kan aku belinya buat kamu.

Pada dialog di atas tuturan Naira terlihat tidak santun karena Naira menolak kepedulian dari Adrian. Hal ini dapat dibuktikan dari kalimat tuturan Naira **"Aku kasih ke ibu aku"** makna dari tuturan tersebut ialah Naira menolak kepedulian dari Adrian karena pada saat Adrian menanyakan kepada Naira tas yang diberikannya semalam tidak dipakai oleh Naira tetapi Naira memberikan kepada ibunya. Adrian memberikan tas itu untuk Naira karena Adrian peduli tas yang biasa dipakai oleh Naira sudah rusak.

Fungsi yang terdapat pada tuturan di atas terdapat fungsi menanyakan. Adrian menanyakan kepada Naira kenapa tas yang diberikan oleh Adrian tidak dipakai oleh Naira.

Pelanggaran Maksim Kesepakatan (Menit ke 34:20-34:34)

Maksim permufakatan, atau maksim kesepakatan, adalah prinsip yang mengharuskan semua pihak dalam percakapan untuk berusaha mencapai kesepakatan dan harmoni dalam komunikasi. Ketika ada keselarasan di antara peserta tutur, maka mereka dapat dianggap menunjukkan sikap kesantunan.

Konteks : Ketika Rakha sudah berkenalan dengan Dini sahabat Naira kemudian Rakha mengajak Naira untuk pergi ngopi bersama dirinya.

Rakha : Nanti sore ngopi yuk, sibuk nggak?
Naira : Nggak bisa sih
Rakha : Ada acara ya?
Dini : **Nggak nggak ada acara apa-apa kan nai, iya kan Nai**

Tuturan di atas terlihat sangat tidak santun terlihat pada tuturan **" Nanti sore ngopi yuk sibuk nggak?"** Naira menolak dengan menuturkan **"Nggak bisa sih"** Naira melanggar maksim kesepakatan dengan menolak ajakan Rakha untuk pergi ngopi.

Fungsi yang terdapat pada tuturan di atas yaitu fungsi menanyakan. dalam tuturan **"Nanti sore ngopi yuk sibuk nggak?"** Rakha menanyakan kepada Naira apakah dia bisa ikut ngopi dia Rakha juga menanyakan apakah dia sibuk atau tidak. Pada tuturan selanjutnya Rakha juga menuturkan tuturan dengan pertanyaan yaitu **"Ada acara ya?"** Tuturan yang Rakha tutur kan yaitu menanyakan kenapa Naira tidak bisa keluar untuk ngopi bersama dia apakah dia ada acara atau tidak.

Pelanggaran Maksim Pujian (Menit ke 49:50-50:10)

Inti pokok maksim pujian ini adalah kecamlah orang lain sedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin.

Konteks : Naira berusaha tidak memperdulikan pertanyaan dari Dini, dan dia merasa bahwa Raka itu naksir kepada Naira.

Dini : Gue rasa kak Rakha itu naksir sama lu dan serius banget dari cara dia ngeliatin lu cara dia ngomong sama lu

Naira : **Din dia kayak gitu ke semua orang dia memang baik**

Dini : Beda itu kesempatan baik jangan ngelewatin gitu aja dong

Naira : Kenapa sih lo gila ya

Pada tuturan di atas terlihat tidak santun karena Naira tidak mampu membina kecocokan dengan Dini. Naira tidak sepakat dari apa yang dikatakan oleh Dini bahwa Rakha naksir kepada dirinya. Naira menjelaskan kepada Dini bahwa Rakha memang baik ke semua orang.

Fungsi yang terdapat pada tuturan di atas yaitu fungsi menyatakan karena dalam tuturan tersebut Naira berusaha menyampaikan suatu informasi kepada Dini bahwa Raka memang baik ke semua orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penemuan di atas yang telah dilakukan dapat disimpulkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film Hari Ini Kenapa, Naira? karya Umay Shahab menunjukkan kesantunan karena memenuhi enam maksim menurut teori Leech. Secara keseluruhan, ditemukan 82 tuturan yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa, dengan distribusi sebagai berikut: maksim kearifan 2 tuturan, maksim kedermawanan 2 tuturan, maksim pujian 13 tuturan, maksim kerendahan hati 6 tuturan, maksim kesepakatan 27 tuturan, dan maksim simpati 32 tuturan.

Sedangkan pada pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Hari Ini Kenapa, Naira?* juga menunjukkan kesantunan meskipun ditemukan pelanggaran terhadap beberapa maksim. Dari enam jenis maksim, pelanggaran hanya ditemukan pada tiga jenis maksim: maksim pujian 3 tuturan, maksim kesepakatan 24 tuturan, dan maksim simpati 3 tuturan. Terkait dengan fungsi kesantunan berbahasa, penelitian mengidentifikasi lima jenis fungsi yaitu: fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan, fungsi meminta maaf, fungsi mengkritik, dan fungsi memerintah (imperatif). Dalam film ini, dari total 82 data pematuhan maksim kesantunan, ditemukan distribusi fungsi sebagai berikut: fungsi menyatakan 32 data, fungsi menanyakan 28 data, fungsi meminta maaf 5 data, fungsi mengkritik 3 data, dan fungsi memerintah 5 data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam film Hari Ini Kenapa, Naira? Karya Umay Shahab mencakup enam jenis maksim menurut teori Leech. Enam maksim tersebut meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kesimpati, maksim kesepakatan, maksim pujian, dan maksim kerendahan hati.

Dalam film ini, pematuhan maksim kesantunan berbahasa terdeteksi pada semua jenis maksim dengan total 82 tuturan. Rinciannya adalah: maksim kearifan (2 tuturan), maksim kedermawanan (2 tuturan), maksim pujian (13 tuturan), maksim kerendahan hati (6 tuturan), maksim kesepakatan (27 tuturan), dan maksim simpati (32 tuturan). Hal ini menunjukkan

bahwa film ini dapat dianggap santun karena banyaknya pematuhan terhadap maksim kesantunan berbahasa.

Pelanggaran terhadap maksim kesantunan berbahasa dalam film ini ditemukan pada tiga jenis maksim: maksim pujian (2 tuturan), maksim kesepakatan (23 tuturan), dan maksim simpati (3 tuturan), dengan total 28 tuturan pelanggaran. Dari keseluruhan data yang dianalisis, yaitu 110 tuturan, 82 tuturan menunjukkan pematuhan maksim kesantunan berbahasa, sedangkan 28 tuturan menunjukkan pelanggaran. Film ini tetap dianggap sangat santun karena pelanggaran terhadap maksim kesantunan berbahasa relatif sedikit dibandingkan dengan pematuhan.

Adapun fungsi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam film ini terdiri dari lima jenis, yaitu fungsi menyatakan (*deklaratif*), fungsi menanyakan (*interogatif*), fungsi memerintah (*imperatif*), fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik.

REFERENSI

Aisah, Cucu, dkk. (2018). "*Analisis Kesantun Berbahasa Dalam Program Opera Van Java episode Pengambil Setan". Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.* Volume 1. No. 2. 171-182

Aji, Jolang Pramusinta. (2020). "*Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia: Kajian Pragmatik". Skripsi*. Jurusan Pendidikan Dan Sastra Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah surakarya.

Aprilia, Kartika Vita.(2020)*."Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilam 1990". Skripsi*. Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Azizirohman, Muhammad, Sri Utami, Nuril Huda. (2020). *"Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik".* Jurnal Widyabastra. Volume 8. No. 2.

Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 33-54.

Fatmawati, Mei. (2023). *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Youtube suke Productions: Ini Bukan Talkshow. Skripsi*. Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Hajarwati, Linda & Hendaryan. (2021). "Kesantunan Berbahasa Dalam Akun Youtube Son Of Dad". *Jurnal Diksatrasia*. Volume 5. No.1..

Hidayah Tuti, et. al. (2020). "*Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film Papa Maadin Risa". Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.* Volume. 3, No. 1. 71-80.

Nurjanah. (2021). "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda". *Jurnal Mahasiswa*. Volume 1. 117-128.

Pertiwi, Astri. (2016). *Analisis Kesantunan BerbahasaDalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indinesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Kualitatif. Bandung. Alfabeta*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.*

Wulandari, Eva, Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). *"Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! Pada Saluran Youtube Jerome Polin". Jurnal Sastra Indonesia*. 66-70.

Yule, George. (2020). *Pragmatik. Yogyakarta. Pustaka Belajar*.

Yusmita, Ratna. 2020. *Analisis kesantunan Berbahasa Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Skripsi.* Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII MENULIS SINOPSIS TENTANG ISI BUKU NONFIKSI YANG DIBACA

Laila Asmarani[1*]
Muhammad Taufik Hidayat [2]
Indah Fajarini[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

asmaranilaila709@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sejauh mana kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis sinopsis tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian mencakup seluruh populasi, yaitu 32 siswa dari kelas VII SMPN 6 Karang Baru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) kesesuaian isi cerita, (2) ketepatan detail cerita, (3) pengembangan alur, (4) ketepatan kata dan kalimat, dan (5) gaya penceritaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca adalah 51,78, yang termasuk dalam kategori kurang.
Kata Kunci: menulis, sinopsis, nonfiksi.

Abstract

This study discusses the ability of seventh grade students of SMPN 6 Karang Baru in writing a synopsis of the contents of nonfiction books they have read. The main question asked in this study is to what extent the ability of seventh grade students of SMPN 6 Karang Baru in writing a synopsis of the contents of nonfiction books they have read. The purpose of this study is to describe the level of students' ability in writing the synopsis. The method used in this study is quantitative descriptive. The research sample includes the entire population, namely 32 students from seventh grade of SMPN 6 Karang Baru. The research instrument used is a test. The assessment is based on five aspects, namely: (1) the appropriateness of the story content, (2) the accuracy of the story details, (3) the development of the plot, (4) the accuracy of words and sentences, and (5) the style of storytelling. The results of the study showed that the average value of students' ability in writing a synopsis of the contents of nonfiction books they have read was 51.78, which is included in the less category.
Keywords: writing, synopsis, non-fiction.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang sangat berguna dalam aktivitas belajar dan juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Menurut Aisyah, dkk. (2023:3) menyatakan bahwa "Bahasa adalah cara utama yang kreatif dan cepat yang digunakan manusia untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasannya." Sejalan dengan itu, Azka & Samuel (2023:3) mengungkapkan bahwa "Manusia mengomunikasikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi antar individu atau kelompok melalui bahasa."

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dilatih dalam proses

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

pembelajaran, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat kemampuan tersebut sangat penting agar proses dan buku petunjuk bahasa indonesia tercapai secara maksimal. Siswa harus memperoleh kemampuan menulis. Melalui pembelajaran menulis, siswa dapat menyalurkan dan mengasah bakat mereka. Kusmiarti, dkk. (2023:49) menyatakan bahwa "Menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa tulis, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, informasi, atau emosi kepada pembaca dengan cara yang teratur dan terstruktur."

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023, didapatkan informasi awal terkait pembelajaran sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dilakukan di SMPN 6 Karang Baru bahwasannya sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Pada pembelajaran menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi termuat dalam KD 4.9 dengan jumlah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75.

Sebagai seorang pendidik profesional, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas, terutama pada pembelajaran tentang materi menulis sinopsis buku nonfiksi yang dibaca. Jika guru menyampaikan materi dengan baik, maka hasil pembelajaran yang dicapai akan optimal. Elah (2021:127) menyatakan bahwa dalam proses mengajar, seorang guru harus menguasai tiga aspek penting, yaitu: (1) kemampuan menggunakan sumber daya pengajaran, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan; (2) keterampilan dalam pembelajaran, yang mencakup kemampuan menyampaikan materi dengan metode yang tepat dan menarik; serta (3) evaluasi pembelajaran, yang mencakup kemampuan menilai dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, seorang guru juga harus terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Penelitian serupa mengenai kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru Menulis Sinopsis Tentang Isi buku nonfiksi yang dibaca telah dilakukan oleh Maulidiah (2017) dengan judul "Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui *Recitation Methode* Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui tes menulis sinopsis novel remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat ringkasan buku untuk remaja. dengan mengunakan metode Resitasi dinilai baik, dengan skor 95 sebagai skor tertinggi dan skor 65 sebagai skor terendah. Kapasitas tipikal siswa adalah 75,77. Dari 39 siswa yang menjadi sampel, 15 orang (38,47%) memperoleh nilai A, menunjukan kemampuan yang sangat baik, 11 orang (28,21%) memperoleh nilai B, menunjukkan kemampuan yang baik, dan 13 orang (33,34%) memperoleh nilai C, menunjukkan kemampuan yang cukup.
Sejalan dengan Nurhalimah (2016) dengan "Kemampuan Menulis Kembali Sinopsis *Pau-paunna 'I Jayalangkara"* Siswa Kelas VII SMP Askari Pallangga". Pendekatan deskriptif kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Seluruh 143 siswa dari kelas VII SMP Askari Pallangga dimasukkan dalam populasi penelitian, yang dibagi menjadi empat kelas. 28 siswa dipilih secara acak (random sampling) untuk menjadi sampel. Sebuah tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menurut temuan penelitian, siswa kelas VII di SMP Askari Pallangga tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan standar pencapaian yang diharapkan sebesar 80%. Menurut temuan penelitian, 18 siswa memperoleh nilai 7, sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Secara keseluruhan, tingkat kemampuan siswa berada pada kategori rendah, dengan 64% siswa memenuhi KKM dan 36% siswa tidak memenuhi KKM.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yupita (2015) dengan judul "Kemampuan Menulis Sinopsis Novel Remaja Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII SMP N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan". Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penelitian ini berfokus pada penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berasal dari tes kemampuan menulis sinopsis novel remaja dengan teknik pemodelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kemampuan menulis sinopsis untuk aspek alur. Kemampuan siswa dalam menulis sinopsis untuk aspek alur tegolong lebih dari cukup dengan rata-rata nilai 74,06%; (2) kemampuan menulis sinopsis untuk aspek latar. Kemampuan siswa dalam menulis sinopsis untuk aspek latar dinilai sangat baik dengan rata-rata nilai 89,6%; (3) kemampuan menulis sinopsis untuk aspek tokoh. Untuk aspek tokoh, kemampuan siswa dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 85,56%.

Penulis memilih judul ini untuk penelitian dengan mempertimbangkan beberapa alasan berikut, (1) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajran bahasa Indonesia di tingkat SMP, termasuk di dalamnya kemampuan untuk menulis sinopsis dari buku nonfiksi yang dibaca; (2) peserta didik kelas VII SMPN 6 Karang Baru menunjukkan kurangnya minat yang rendah dalam menulis, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi masalah ini; (3) terdapat kekurangan dalam pengetahuan siswa mengenai cara menulis sinopsis dari buku nonfiksi, yang menghambat kemampuan mereka dalam melakukan tugas ini; (4) penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik kelas VII SMPN 6 Karang Baru memahami dan mampu menulis sinopsis yang sesuai dengan isi buku nonfiksi yang mereka baca.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, penelit tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 6 Karang Baru Menulis Sinopsis Tentang Isi Buku Nonfiksi yang Dibaca". Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji kemampuan siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca, sebagai bagian dari kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif. merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena yang ada menggunakan instrumen penelitian tertentu pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 6 Karang Baru yang berada di Jln. Batu Tujuh, Dusun Makmur Desa Alue Lhok, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Prov. Aceh, Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kelas VII SMPN 6 Karang Baru yaitu berjumlah 32 siswa. bahwa "Jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh subjek diambil untuk penelitian populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

a) peneliti memeriksa kemampuan siswa dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang telah dibaca berdasarkan aspek yang dinilai setelah membaca hasil tulisan siswa. aspek yang dinilai dalam membuat sinopsis adalah (1) kesesuaian isi cerita; (2) ketepatan detail cerita; (3) pengemban alur; (4) ketepatan kata dan tata kalimat; (5) gaya penceritaan. (b)Setelah memeriksa hasil kerja siswa, peneliti selanjutnya mencocokkan hasil tersebut dengan aspek dan indikator penilaian yang telah ditetapkan.
b) Langkah berikutnya adalah menghitung rata-rata kemampuan siswa kemudian menggunakan nilai rata-rata untuk menentukan klasifikasi penilaian rumus yang diajukan oleh Aisyah dkk. (2021:33), sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

c) Langkah selanjutnya adalah menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian

No	Bentuk kualitatif	Bentuk kuantitatif
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	70-79
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat Kurang	0-49

(Modifikasi Indrayatti, 2020:64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru, yang dijelaskan secara mendalam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca mencapai hasil kurang, dengan nilai rata-rata 51,78. Adapun hasil penelitin berdasarkan masing masing aspek adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca berdasarkan aspek kesesuaian isi cerita memperoleh skor rata-rata sebesar 55,45 yang termasuk dalam kategori penilaian kurang. 2) Kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca berdasarkan aspek ketepatan detail cerita, memperoleh skor rata-rata sebesar 52,3 yang termasuk dalam kategori penilaian kurang. 3) Kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca berdasarkan aspek pengembang alur, memperoleh skor rata-rata sebesar 45,3 yang termasuk dalam kategori penilaian kurang. 4) Kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca berdasarkan aspek ketepatan kata dan kalimat memperoleh skor rata-rata sebesar 42,5 yang termasuk dalam kategori penilaian sangat kurang. 5) Kemampuan siswa menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca berdasarkan aspek gaya penceritaan, memperoleh skor rata-rata sebesar 42,5 yang termasuk dalam kategori penilaian sangat kurang.

Tabel 2. Aspek Penilaian Siswa Kelas VII SMPN 6 Karang Baru

Aspek Penilaian	Kategori	Nilai Rata-rata	Skor Tertinggi
Kesesuaian isi cerita	Kurang	55,45	20
Ketepatan detail cerita	Kurang	52,3	20
Pengembangan alur	Sangat Kurang	45,3	20
Ketepatan kata dan kalimat	Sangat Kurang	42,5	20

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Gaya pencertiaan	Sangat Kurang	42,5	20

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, baik pada tahap awal observasi maupun selama proses penelitian, ditemukan beberapa alasan umum yang menyebabkan siswa memperoleh nilai rata-rata dalam kategori kurang. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya minat literasi siswa terhadap buku nonfiksi, kurangnya fokus siswa saat belajar, suasana kelas yang tidak bersahabat, serta sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.

Untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi, beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan adalah: (1) meningkatkan minat baca siswa. Ciptakan suasana yang mendorong siswa untuk membaca dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca buku menarik di perpustakaan sekolah dan melibatkan mereka dalam kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti storytelling atau diskusi buku. (2) membuat pembelajaran lebih menarik. Gunakan metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif atau eksperimen langsung di kelas, serta berikan tugas yang relevan dan menantang untuk mendukung kreativitas siswa. (3) memperbaiki suasana belajar. Evaluasi kondisi kelas dan atasi gangguan seperti kebisingan, serta ciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menarik dengan menampilkan informasi penting di papan tulis. (4) meningkatkan fasilitas belajar. Pastikan ketersediaan buku dan teknologi pembelajaran yang memadai, serta perbaiki atau tambahkan fasilitas yang diperlukan, seperti akses internet yang stabil. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar yang lebih tinggi bagi siswa di SMPN 6 Karang Baru.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengevaluasi lembar kerja siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. Penilaian terhadap kemampuan siswa dilakukan menggunakan lima aspek, yaitu: (1) kesesuaian isi cerita, (2) ketepatan detail cerita, (3) pengembangan alur, (4) ketepatan kata dan kalimat, serta (5) gaya penceritaan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis sinopsis tentang isi buku nonfiksi adalah 51,78, yang termasuk dalam kategori kurang. Nilai ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Karang Baru. Dari 32 siswa yang diteliti, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai nilai 75, yang berarti 32% dari total siswa.

REFERENSI

Adiwiyasa, Ida Bagus Putu Surya, dkk. 2023. "Film Animasi 3D Sejarah Tradisi Mepasah di Desa Trunyan Bangli." *Jurnal Peneltian Mahasiswa Indonesia.* Vol. 3, No. 2, 2023.

Adlini, Lissa. dkk. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran *Podcast* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* Vol, 9, No. 1, 2024.

Aisyah dkk. 2021. "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu". *Jurnal Liberalisasi.* Vol. 09, No. 01 Juni 2021.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Aisyah, Rahmi, dkk. 2023. "Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah". *Journal Of Social Sience Research.* Vol. 3, No. 4, 2023.

Arikunto. 2020. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ario, Foy. 2020. *Analisis Buku Fiksi dan Nonfiksi Bahasa Indonesia Kelas X.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Aristyawati, N.L.P.S. dan I.W. Rasna. 2021. "Penggunaan Media Blogspot Pada Pembelajaran Menulis Teks Sinopsis." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa.* Vol. 10, No. 2, 2021.

Azka, Salma Sabila dan Samuel Tulus Hati Karo-Karo. 2023. "Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa.* Vol. 2, No. 1, 2023..

Basuki, Adinda Chiliya. Dkk. 2022. "Temu Kembali Informasi Terhadap Sinopsis Film Menggunakan Metode BM25F." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer.* Vol. 6, No. 3, 2022.

Bofy, Yivi Seftya. 2019. Efektivitas Penggunaan Metode *CARD SORT* Dalam Pembelajaran Membuat Sinopsis Buku Fiksi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Burhanuddin, 2024. "Peranan Teuku Umar dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1873-1899". *Journal ON Teacher Education.* Vol. 5, No. 3, 2024.

Cikka, Hairuddin. 2019. "Sinopsis Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal of Pedagogy.* Vol. 2, No. 2, 2019.

Damayanti, HD. 2023. "Analisis Unsur, Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Dalam Media Massa Daring Kompas. Com Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VII SMP/MTS. *Skripsi.* Universitas Siliwangi, 2023.

Diarsalama. Rifa. 2019. Pembelajaran Membuat Sinopsis Teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Survey Question Read Recited Riview (SQ3R) Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Bandung.

Dwiprabowo, Rizky. 2021. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKP Kusuma Negara.* Vol. 12, No. 2, 2021.

Elah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Unsur-Unsur Novel". *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2021.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Ering, Livitasi Marzela. dkk. 2023. "Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal.*" *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni.* Vol. 3, No. 10, 2023.

Hidayah, Rohmatun Nurul. 2015. "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Studi Islam dan Sosial.* Vol. 9, No. 2. 2015.

Hutasoit, Rauli Moria. 2021. "Penerapaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 3, 2021.

Indrayatti, Wahyu. 2020. "Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019". *Jurnal Kiprah.* Vol. 8. No. 1. 2020.

Khasbulloh, Manan. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiera Besari". *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Purwokerto. 2022.

Kusmiarti, Reni. dkk. 2023. "Kemampan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan pengajaran).* Vol. 7, No. 1, 2023.

Maulidiah, Rina Hayati. 2017. "Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui *Recitation Methode* Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Komunitas Bahasa..* Vol. 1, No. 2, 2017.

Napitu, Artha Vero Mitha, dkk. 2020. *Mengenai "Non Fiksi"* Medan: Guepedia.

Neneng Wahyuni dan Wirda Linda. 2021. "Penguasaan PUEBI Dan Keterkaitannya Dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran.* Vol. 1, No. 2, 2021.

Niswan, Ery dan Radas. 2020. " Aalisis Persepsi Anggota Terhadap Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu Pancur Kasih Tempat Pelayanan Ledo". *E-Journal Equilbrium Manajemen*. Vol. 6, No. 2, 2020.

Nurhalimah, Rifkah. 2016. "Kemampuan Menulis Kembali Sinopsis Pau-Paunna "I Jayalangkara" Siswa Kelas VII SMP Askari Pallangga". *Skripsi.* Universitas Negeri Makassar. 2016.

Nurjanah, Fitri dan Lutfi Syauki Faznur. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran *Brainstroming* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Bebantuan Media *Quizizz.*" *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra.* Vol. 9, No. 1. 2022.

Oktaviani, Dita. 2023. "Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia.* Vol. 3, No. 1, 2023.

Pinis, Elisabeth, dkk. 2018. "Analisis Penggunaan Media Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia Kelas VII

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

C DI SMP Negeri 2 Sawan". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha.* Vol. 8, No. 2, 2018.

Qadaria, Laila. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.* Vol. 1, No. 3. 2023.

Simarmata, Herri Setiawan. 2023. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Audio-Visual Oleh Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI).* Vol. 1, No. 2, 2023.

Siregar, Arta Roneli. 2024. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel "Ayah Mengapa Aku Berbeda" Karya Agnes Davonar Denga Model Pembelajaran STAD". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas.* Vol 1, No. 1, 2024.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunarti. 2019. *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas X.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, Husaini. dkk. 2008. *Pengantar Statistika Edisi Kedua.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uswatun, Hasanah. 2022. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nagabang Kabupaten Landak." *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra.* Vol. 1, No, 2. 2022.

Yupita, Mutia. 2015. "Kemampuan Menulis Sinopsis Novel Remaja Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII SMP N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi.* STKIP PGRI Sumatera Barat. 2015.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII

Nova Sari [1]
Joko Hariadi [2]
Indah Fajarini [3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

novas2272@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CRIC. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru yang berjumlah 32 siswa. Inistrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dengan menggunakan naskah soal esai. Penilaian yang digunakan penelliti yaitu meliputi 4 aspek yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Peneliti menggunakan tes sebagai bentuk untuk mengumpulkan data. Kemudian data yang telah diperoleh dari hasil kerja *pretest* dan *postes* siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru. Dalam penelitian ini melakukan analisis menggunakan rumus statistik. Hasil yang didapatkan menunjukan rata-rata nilai *pretest* adalah 32,87 dan nilai *postest* adalah 71,125. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini mempunyai pengaruh. Hal ini berdasarkan dari uji hipotesis dengan taraf signifikan α = 0,05, diperoleh thitung ≥ttabel 19,98 ≥ 2,750 dan yang berada dalam daerah tolak H0, Ha diterima. Dengan demikian H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembalajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru.
Kata Kunci: model Pembelajaran CIRC, menulis, teks fabel.

Abstract

This study aims to describe the effect of the CIRC learning model on the fable text writing skills of class VII students of SMPN 6 Karang Baru. This study uses a quantitative approach. The type of research used is a quantitative descriptive method. This study uses the CRIC learning model. The population of this study was 32 students of class VII of SMPN 6 Karang Baru. The instrument used in this study used a test using an essay question script. The assessment used by the researcher includes 4 aspects, namely orientation, complication, resolution, and coda. The researcher used the test as a form of collecting data. Then the data that has been obtained from the results of the pretest and posttest work of class VII students of SMPN 6 Karang Baru. In this study, an analysis was carried out using a statistical formula. The results obtained showed that the average pretest score was 32.87 and the posttest score was 71.125. The data obtained showed that this method had an effect. This is based on the hypothesis test with a significant level of a = 0.05, obtained tcount ≥ ttable 19.98 ≥ 2.750 and which is in the rejection area of H0, Ha is accepted. Thus H0 is rejected so that it can be concluded that there is a significant influence between the use of the CIRC learning model on the ability to write fable texts of class VII students of SMPN 6 Karang Baru.
Keywords: CIRC learning model, writing, fable texts.

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dari sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yaitu dunia sekolah. Menurut Sukarni (dalam Anindita, 2022:1) berpendapat "Pendidikan merupakan kegiatan yang disengajakan dan hal ini sudah menjadi rencana agar terciptanya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

suasana beajar yang lebih kondusif bagi para peserta didik." Sedangkan pendapat dari Wulandari, dkk. (2022:981) "Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dan mempunyai keterkaitan antara hidup manusia yang berupaya untuk memausiakan manusia untuk mencapai tujuan yang kita inginkan." Pendidikan juga merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki diri sendiri menjadi orang yang barkualitas." Dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang awalnya belum mengetahui luas tentang pembelajaran, materi bahkan ilmu dunia. Dalam dunia pendidikan juga biasanya akan mendapatkan pengajaran penting bagaimana menjadi manusia yang bisa memanusiakan manusia lain.

Di sekolah, peserta didik akan menerima pembelajaran dan materi yang akan diajarkan oleh seseorang guru. Ada beberapa hal-hal dasar yang akan kita pelajari disekolah, tentunya kita juga harus memiliki keterampilan sebagai pendukung kelancaran proses belajar. Keterampilan merupakan suatu keahlian, dimana kita mampu mengerjakan sesuatu karna sudah terbiasa melakukannya. Peserta didik harus mempunyai beberapa keterampilan yang mampu mendukung mereka dalam keberlangsungan proses belajar. Keterampilan yang wajib dimiliki seorang peserta didik adalah keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan inilah yang mempunyai keterkaitan agar proses belajar dapat berlangsung dengan sempurna sesuai dengan tahapan yang ada.

Walaupun demikian, ada juga hal yang dapat mempengaruhi peserta didik tidak aktif saat belajar. Didalam sebuah proses belajar, peserta didik yang aktif menjadi hal yang penting karena hal tersebut dapat merangsang serta dapat mengembangkan bakat. Menurut Martins (dalam Priansa, 2023:43) mengatakan bahwa "Ada beberpa faktor terjadinya minat belajar siswayaitu, 1) memberikan dorongan dan rasa ingin tau agar peserat didik aktif dalam berperan untuk kegiatan pembelajaran, 2) memaparkan tujuan dari kegiatan pembelajaran, 3) membangun kompetensi minat belajar, 4) memberikan stimulus, menjelaskan mengenai masalah, topik, dan konsep yang akan di terapkan, 5) Memberikan arahan, 6) menimbulkan keaktifan dan rasa ingin tau kepada peserta didik, 7) merespon hasil kerja siswa, 8) melakukan tes, 9) memberikan kesimpulan di setiap materi pembelajaran."

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis, menulis teks maupun menulis karya ilmiah lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali berbagai macam teks, salah satu contoh teks, yaitu teks fabel. Pada pembelajaran teks fabel di kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII, dalam (KD) 4.16 yaitu memerankan fabel atau legenda setempat yang telah dibaca dan di dengar. Pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut salah satu indikator yang tercapai adalah peserta didik dituntut mampu unuk melakukan kegiatan menulis teks fabel sesuai dengan struktur.

Hasil survei di sekolah SMPN 6 Karang Baru dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Mei 2024, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab kepada peserta didik, kemudian pembagian tugas baik secara individu ataupun kelompok. Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikandan menyimak. Hal ini yang menyebabkan kurang pahamnya mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan menumbuhkan rasa bosan dan jenuh, hal tersebut dirasakan oleh peserta didik. Hasil belajar peserts didik kurang aktif dalam belajar dipengaruhi karena kurangnya keterlinatan peserta didik. Berhubungan dengan masalah tersebut, maka diperlukan metode dalam pembelajaran agar siswa termotivasi dan menumbuhkan rasa berpartisipasinya peserta didik secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Peneliti menetapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu permasalahan tersebut adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition)* dengan model

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan minat belajar mereka menjadi lebih aktif dan berfikir secara kritis.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam menulis teks fabel ini adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Durkan (dalam Yeni, 2023:158) mengemukakan bahwa "Metode CIRC ialah model pembelajaran yang menampilkan berbagai tahapan dalam pembelajaran bukan membaca ataupun menulis tapi lebih jauh dari itu untuk penerangan teknik penulisan komposisi." Di sini siswa akan diajak berdiskusi oleh guru dan membentuk kelompok yang akan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Biasanya anak akan sangat senang sekali apabila menerapkan pembelajaran melalui kelompok. Mereka akan banyak belajar dan mengeksplorasikan diri mereka melalui ide-ide yang mereka miliki. Karna dengan adanya metode pembelajaran, mampu membuat proses belajar yang lebih menarik, tetapi juga harus memperhatikan keefektifan saat belajar.

Teks fabel merupakan karya fiksi yang menggunakan hewan sebagai pemerannya. Fabel termasuk cerita yang sangat sukai oleh anak-anak. Karena di dalamnya menyajikan banyak gambar dan kalimat yang menarik. Fabel menggunakan karakter hewan yang menjadi pemeran utamanya. Di dalam buku fabel akan digambarkan lebih sederhana yang mampu menarik perhatian anak-anak. Menurut Nurgiyantoro (dalam Rahmawati, ddk.2019:262) "Fabel merupakan cerita rakyat yang menggunakan binatang sebagi tokoh ceritanya." Pemerannya berpikir dan berintraksi seperti layaknya komunitas manusia, dan juga mempunyai permasalahan hidup layaknya manusi." Manfaat fabel dalam dunia pendidikan adalah sebagai penyampaian pesan moral melalu pembelajaran berbasis teks.

Agar tidak terjadinya salah paham, maka diperlukan adanya penelitian relevan yang berfungsi sebagai perbandingan. Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka dengan hal ini peneliti mengutip beberapa penelitian serupa dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

Sejalan dengan Apriani dan Ermawati (2019) dengan judul penelitiannya "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadapa Keterampian Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang." Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan tiga hal, yaitu sebagi berikut: pertama, hasil yang didapatkan sebalum menggunakan model pembelajaran dengan mendapatkan nilai rata-rata 64,38. Kedua, hasil dari setelah menggunakan model pembelajaran dengan memperoleh nilai rata-rata 83,60. Ketiga, dari hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam peneitian tersebut mendapatkan nilai thitung > ttabel yaitu 7,63 > 1,70.

Sejalan dengan Nasution,dkk (2021) dengan judul penelitiannya "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dengan Strategi MURDER Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungkai Utara." Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS23.0 *for windows* mendapatkan hasil dengan nilai sig (2-tailed) = 0,37 karena 0,37 <a = 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha terima. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dlam penggunaan model pembelajaran CIRC dengan menggunakan strategi MUDER. Dengan menggunakan strategi perhitungan *Effect Size* mendapatkan nilai 0,51dan masuk kedalam kreteria 0,2 <Es 0,8 yang tergolong kedalam kategori sedang. Dan dapat disimpulka bahwa penelitian ini mendapatkan kontribusi (*Effect Size*) sebesar 0,51 dan penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh dan mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan model pembelajaran dan sesudah menggunakan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hendrisman, dkk. (2023) dengan judul "Penggunaan Model Model CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Artikel." Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh pembelajaran CIRC

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terhadap keterampilan menulis artikel. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan motode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 243 siswa. Penariakn sampe yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu kelas XII² yang berjumlah 25 orang siswa kelas XII⁴ yang berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes, yaitu tes untuk kerja.peneliti menggunanak uji t dengan mendapatkan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu = 3,904> 2.064) maka Ha (hipotesis alternatif) diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan odel pembelajaran CIRC memberikan pengarruh dan lebih cocok digunakan dari pada menggunakan model konvensional.

Adapun penelitian terdahulu seperti penelitian Sartika (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Hail Belajar Siswa di Kelas VIII MTSN 4 Bima". Penelitian ini dilatar belakangi bahwa terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut. Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh pada metode CIRC. dalam penelitian tersebut. penelitian tersebut mendapatkan rata-rata dari kelas eksperimen 29,464 dan mendapatkan 73,241 setelah mendapatkan perlakuan. Dan hasil nilai rata-rata pada saat dikelas kontrol diperoleh 27,88 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai 57,69. Dengan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4{,}326 > 1{,}988$ dengan taraf signifikan 0,05%. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut.

Selanjutnya, serupa dilakukan oleh Kurniati (2022) dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode CIRC Dalam Peningkaatan Kemampuan Menulis Kreatifitas Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 2 Nganjuk Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019" dari hasil observasi tersebut mendapatkan nilai nilai rata-rata mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Maka dari itu peneliti melakukan menerapkan motode CIRC untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah menggunakan model pembelajaran telah didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan dalam penelitian tersebut. hal ini dilihat dari hasil observasi kegiatan guru (responden guru) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . Dalam ini berarti menujukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaaran tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriftif kuantitatif untuk mengolah data, menurut Sugiyono (2022:8) "Metode kuantitatif merupakan salah satu metode yang berlandaskan pada filsafat postivisme, dan metode ini digunakan untuk meneliti populassi dan sampel, instrument penelitian yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data, analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan melakukan uji hipoteis berdasarkan dari kuantitatif/statistik."

Menurut Sugiyono (2022:224) "Langkah dalam sebuah penelitian yang telah ditetapkan bertujuan untuk mendapatkan data disebut dnegan teknik pengumpulan data." Tujuan dari pengujian persayaratan data adalah untuk mengetahui apakah analisis data dapat dilanjutkan atau tidak. Data normal dan mempunyai variasi yang homogen adalah syarat untuk menganalisis data. Dengan melakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis untuk mendapatkan data.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Karang Baru, Jln. Batu Tujuh, Dusun Makmur Desa Aule Lhok, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Prov. Aceh, Indonesia.

Analisis data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-data yang telah didapatkan dari lapanan di paparkan dengan jelas. Data yang dikumpulkan berdasarkan dokumentasi, observasi, dan melakukan tes. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah peneliti perlu melakukan terlebih dahulu membaca hasil tulisan peserta didik dan kemudian member kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan diskusinya dikuti dengan peneliti menilai hasil yang telah dipresentasikan.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan secara terperinci. Adapun hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran CIRC (Orientasi, Komplikasi, resolusi, dan koda) dalam menulis Teks Fabel dapat hasil yang memuaskan. Dengan adanya dorongan yang mampu menambah minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, tidak semua siswa memiliki keinginan yang sama untuk mencapiai tujuan dalsm belajar. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan hasil belajar ang memuaskan. Hal tersebut di karenakan kurangnya wawasan dan pengetahuan mereka. Dari hasil penelitian dan data yang ad, bahwa kemampuan siswa termasuk baik dalam menulis teks fabel. penelitian yang menggunakan satu kelas yaitu kelas VII untk memperoleh hasil.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pencarian data yang sudah dikumpulkan. Dari hasil data tersebut sudah diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis teks fabel dilihat dari sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan data siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru dalam menulis teks fabel dengan model pembelajaran CIRC. Peneliti menggunakan empat aspek penilaian yaitu Orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dari setaip aspek tersebut memiliki bobot nilai tertinggi 25 dan terendah 5, jika dalam hasil penelitian siswa menjawab dengan benar dan jumlah dari keseluruhanmencapai total ideal 100. Kemudian hasil yang suah didapatkan dari setiap individu pada setiap aspeknya akan dijumlahkan. Data yang didapat akan diuraikan nilai *pretest* kedalam bentuk tabel dengan menncantukan inisial nama siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru.

Berdasarkan dari hasil, diperoleh kenyataan bahwa adanya pengaruh dari metode pembelajaran CIRC teradap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu dengan taraf signifikan α = 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 19,98 > 2,750. Dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima, disimulkan bahwa adanya keberhasilan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dari data pemerolehan data statistik hasil *pretest* dan *postes* menunjukan nilai rata-rata nilai *pretes* adalah 32,87 dan nilai *postes* 71,125 engan selisih nilai 38,255. Hal ini membuktikan karna siswa sudah mendapatkan perlakuan penggunaan model pembelajaran CIRC yang mempunyai empat aspek yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Perbedaan yang dapat diliaht dari hasil menandakan bahwa penaruh daro model pembelajaran dapat di terapkan di dalam proses pebelajaran.

Metode CIRC lebih baik untuk meningkatkan belajar menulis teks fabel. Dalam menggunakan model pembelajaran CIRC siswa diarahkan supaya dapat memahami unsure teks fabel. hal ini dipengaruhi, karena siswa sudah mendapatkan kenyamanan dalam belajar. Mereka lebih aktif dalam belajar dengan diterapkan model/metode agar siswa tertarik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan dilihat, model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh atau mencapai tahap berhasil untuk siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis telah mendapatkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Shapiro wilk mendapatkan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC adalah $W_{hitung} > W_{tabel}$ = 24,40 > 0,930. Dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian nilai yang didapatkan dri uji Shapiro wilk sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC adalah $W_{hitung} > W_{tabel}$ = 108,55> 0,930 berdistribusi normal.

Berdasarkan pada uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dari hasil yang sudah didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 6.29 > 1,82). Maka dapat dikatakan bahwa pada uji homogenitas dengan uji F datanya bervarian homogen. Setelah itu langkah selanjutnya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, dari data yang di dapatkan dari uji-t adalah nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 19,98 > 2,750$. Dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pada uji-t .Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Pengaruh model pembelajaran CIRC berpengaruh pada siswa Kelas VII SMPN 6 karang Baru seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pretest Posttest* Uji Homogenitas

F-Testy To Sample for Variance		
	85	30
Mean	68.70968	33.06451613
Variance	353.2796	56.12903226
Observation	32	32
Df	31	31
F	6,294061	
p(F<=f) on –tail	1. 294837506	
F Critical one- tail	1.840871689	

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (19,98 > 2,750) dengan $\alpha = 0,05$, sehinga H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya adanya pengaruh dari CIRC pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMPN 6 Karang Baru.

Tabel 2. *Posttest-Pretest* Pada Uji t

	Rata-rata	**Simpangan Baku**	**Jumlah Siswa**
Pretest	**32,96**	**7,38**	**32**
Posttest	**69,21**	**8,71**	**32**

Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tidak mencapai nilai KKM, seperti kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tentang pembelajaran teks fabel, kurangnya sarana dan prasarana yang ada didalam kelas, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tidak ada keberanian untuk menanyakan materi yang kurang dipahami, serta cara guru menjelaskan kurang produktif sehingga sulit dipahami oleh siswa. Solusi yang harus dilakukan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel, seperti guru melakukan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran agar siswa dapat tertarik dalam suatu pembelajaran, cara guru menjelaskan materi harus lebih memiliki intonasi agar kelas tidak terlihat membosankan dan tidak ada siswa yang mengantuk, sarana dan prasarana kelas yang mendukung, guru mengajak siswa terlebih dahulu untuk melakukan diskusi agar siswa memiliki keberanian, serta guru harus menciptakan suasana yang menyenagkan saat belajar.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

SIMPULAN

Dari hasil data mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dalam menulis teks fabel di SMPN 6 Karang Baru, ditemukan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh dalam menulis teks fabel. di tunjukan dari penghitungan hasil analisis uji-t data Tes kemampuan menulis teks fabel kelas VII SMPN 6 Karang Baru. Diperoleh nilai Thitung > Ttabel yaitu 19,98 > 2,750. dengan dk = 62, dengan taraf 0,05. Dengan klas eksperimen mengalami peningkatan. Dengan hasil menunjukan adanya peningkatan dalam model pembelajaran.

REFERENSI

Anindita,Alda Maulidya dan Faninda Novika Pratiwi.“Komparasi *Jigsaw* dan *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menggali Informasi Peserta Didik.”*Jurnal Tadris IPA Indonesia.*Vol.2,No.2.2022.

Apriani,Cindya dan Ermawati Arief.2019.“Pengaruh Model Pembelajaran cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negri 8 Padang.”*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.Vol.8,No.2.2019.2029.

Hendrisman.dkk.2023. “Penggunaan Model-model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Artikel.” *Jurnal KIBSP*. Vol.6,No.2.2023.

Kurniawati,Lusiana.2022. “Penerapan Metode CIRC Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas VIII-G Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Ngajuk*. Vol.17,No.1.2022.

Kusumawardani.dkk. 2020. “Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)Pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10.” *Jurnal UMJ-PAI*.No.2,Vol.2.Oktober.2020

Latifa,Husnal Lailatul dan Hariyadi.2022. “Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal of Elementary*. Vol.5,No.2.2022.

Nasution.dkk.2021. “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Dengan Strategi MURDER Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.” *Jurnal Cendekia.* Vol.05,No.02.2021.

Niswan,Ery dan Yesika.2022. “Analisis Faktor-faktor Motivasi Kerja Karyawan di PT. Mitra Karya Sentosa Pontianak.” *Jurnal Equilibrium Manajamen.* Vol.8,No.1.2022.

Nurhidayah,Intan.dkk.2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.”*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Vol.2,No.4.2017.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Palimbong.dkk.2021. "Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman." *Jurnal og Language and Literature*. Vol.2.No.1.2021.

Priansa,Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*.Bandung. CV Pustaka Setia.

Qadaria.dkk.2023 "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV." Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.Vol.1,No.3.2023

Rahmawati,Itsna Ayu.dkk.2019. "Analisisi Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel." *Jurnal Ilmu*. Vol.24,No.2.2019.

Rakima,Hartini La dan Selvi Wulandara.2022. "Meningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari rumah Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelompok B TK Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. Vol.4,No.1.2022.

Ramadani,Dina.2018. "Penerapaan Kooperatif Tipe CIRC Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumati".*Jurnal Gramatika.* Vol.3,No.1.2018.

Sartika,Dewi.2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTSN 4 Bima".*Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. Vol.3,No.1.2022.

Sugiyono.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, R&D.*Bandung.CV Alfabeta.

Suprayogi.dkk.2021. "Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah." *Jurnal Madaniya.*Vol.2,No.3.2021.

Wulandari,Sri.dkk.2020."Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar."*JurnalPendidikan*.Vol.6,No 1.2022.

Yeni,Gusri.2023. "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas XII IPA2 MAN 1 Merangin." *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol.7,No.2.2023.

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

DARI LUKA MENUJU RIDHA: TRANSFORMASI TRAUMA PEREMPUAN MENJADI TERAPI SPIRITUAL DALAM FILM *LA TAHZAN*

Amirah Thifal Hamidah[1]
Anas Ahmadi[2]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya[1]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya[2]

24020074020@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Fenomena trauma pada perempuan di Indonesia melampaui batas psikologis individual, menjangkau dimensi sosial, kultural, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi trauma psiko-sosial perempuan menjadi pemulihan spiritual yang holistik sebagaimana direpresentasikan dalam film *La Tahzan* (2025). Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis naratif dan semiotik film, kajian ini berfokus pada bagaimana bahasa sinematik merefleksikan proses koping berbasis nilai Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa film menyajikan trauma sebagai masalah struktural yang diperparah oleh hambatan sosial dan stigma, yang menuntut adanya agensi perempuan dalam restrukturisasi diri. Secara semiotik, film memvisualisasikan praktik spiritual seperti zikir dan *ridha* sebagai teknik *self-regulation* yang efektif, mengubah penderitaan menjadi sumber pertumbuhan pascatrauma. Film ini menegaskan bahwa intervensi psikoreligius terintegrasi sangat relevan dalam konteks masyarakat Muslim, di mana spiritualitas berfungsi sebagai modal utama untuk mengembalikan martabat dan mencapai ketenangan batin. Dengan demikian, film *La Tahzan* berfungsi sebagai terapi kultural yang mengadvokasi model pemulihan sensitif gender yang berakar pada nilai-nilai tradisi.
kata kunci: trauma perempuan, spiritualitas Islam, psikoreligius, agensi perempuan.

ABSTRACT

The phenomenon of trauma among women in Indonesia extends beyond individual psychological boundaries, reaching social, cultural, and spiritual dimensions. This research aims to analyze the transformation of women's psycho-social trauma into holistic spiritual recovery as represented in the film La Tahzan (2025). Utilizing a qualitative descriptive method with narrative and semiotic film analysis approaches, the study focuses on how cinematic language reflects coping processes based on Islamic values. The analysis results indicate that the film presents trauma as a structural issue exacerbated by social barriers and stigma, necessitating women's agency in self-restructuring. Semiotically, the film visualizes spiritual practices such as dhikr and ridha (acceptance) as effective self-regulation techniques, transforming suffering into a source of posttraumatic growth. The film affirms that integrated psychoreligious interventions are highly relevant within Muslim societies, where spirituality functions as the primary capital for restoring dignity and achieving inner peace. Thus, the film La Tahzan serves as a form of cultural therapy advocating for a gender-sensitive recovery model rooted in traditional values.
Keywords: women's trauma, Islamic spirituality, psychoreligious, women's agency.

PENDAHULUAN

Fenomena trauma dalam masyarakat Indonesia adalah isu multidimensi yang melampaui batas psikologis individual, menjangkau dimensi sosial, kultural, dan spiritual kolektif. Berbagai peristiwa kekerasan, mulai dari konflik interpersonal seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) hingga tragedi kolektif seperti kekerasan berbasis etnis dan seksual, meninggalkan luka psiko-sosial yang membutuhkan pendekatan pemulihan yang holistik dan peka konteks. Dalam respons terhadap kebutuhan mendesak ini, pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan psikologi, kajian film, dan spiritualitas Islam menjadi kerangka yang sangat relevan untuk memahami, mengintervensi, dan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

menyembuhkan trauma, terutama di kalangan perempuan dan kelompok rentan. Kajian ini memilih Film *La Tahzan* (2025) sebagai objek utama karena kemampuannya menyajikan narasi pemulihan trauma perempuan yang bersinggungan erat dengan praktik spiritual.

Konteks film sebagai medium sosial memberikan ruang refleksi kritis. Studi literatur menunjukkan bahwa jejak penindasan historis dan kekerasan kolektif dapat memperdalam luka batin dan menuntut pemahaman historis dalam proses pemulihan, menegaskan bahwa trauma adalah akumulasi penindasan (Ahmadi, 2021). Analisis film bahkan menunjukkan bahwa trauma tidak hanya memengaruhi perempuan, tetapi juga membentuk ulang konstruksi identitas maskulinitas yang rentan dan menekan ekspresi diri, seperti yang terlihat pada film *Kucumbu Tubuh Indahku* (Widia Anggriati dan Hidayatullah, 2024) dan film *Catatan Si Boy* versi 2023 yang merekonstruksi ulang maskulinitas menuju empati (Pratiwi & Suharjo, 2025). Film *La Tahzan* menampilkan tokoh utama yang mengalami pengkhianatan dan kehilangan, lalu menempuh jalan penyembuhan melalui sabar, doa, zikir, dan pemaafan sebagai mekanisme koping yang berakar pada nilai-nilai Islam. Pendekatan penelitian bersifat interdisipliner dengan menggabungkan psikologi agama dan kajian film untuk menelaah bagaimana praktik religius diinternalisasi dan divisualisasikan dalam struktur naratif.

Dimensi spiritualitas memegang peranan vital dalam proses rekonsiliasi diri dan pemulihan pascatrauma di masyarakat Muslim. Spiritualitas memberi makna pada penderitaan dan menumbuhkan ketenangan batin, di mana penyembuhan menyentuh dimensi ruhani yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta (Harefa, 2023; Jannah, 2012). Urgensi agama dalam mempersiapkan kesehatan mental ini telah menjadi fokus perhatian (Arroisi dkk, 2022). Pendekatan holistik berbasis Sufisme menekankan keseimbangan tubuh, pikiran, dan jiwa sebagai kunci pemulihan trauma (Masykur dan Ismatullah, 2024). Praktik sufistik terbukti menurunkan kecemasan dan depresi karena membantu individu memusatkan kesadaran pada nilai ketuhanan, dan zikir berfungsi sebagai *self-regulation technique* (Husna dan Khodijah, 2024). Secara klinis, terapi zikir istighfar menunjukkan efektivitas dalam mereduksi gejala stres pascatrauma pada istri korban KDRT (Kartikasari dan Nashori, 2024). Secara lebih luas, spiritualitas membantu individu memaknai penderitaan sebagai proses penyucian jiwa, seperti yang diteliti pada penyintas bencana dan kekerasan (Akbar, 2023; Chandradewi, 2023; Perilaku, 2022). Oleh karena itu, agama dan praktik sufistik bukan sekadar bentuk pelarian, melainkan mekanisme aktif untuk pertumbuhan pascatrauma, membebaskan penyintas dari rasa bersalah dan dendam melalui pemaafan dan penerimaan diri (Eltaiba, 2024; Nadiatus, 2024; Taufiqurrahmana dkk, 2023).

Pemulihan trauma yang efektif di Indonesia harus sensitif terhadap struktur sosial dan religius yang mengakar. Kajian ini juga menempatkan dimensi gender sebagai kerangka analitis yang krusial karena pengalaman trauma perempuan sering diperparah oleh hambatan struktural dan stigma sosial yang memengaruhi agensi dan akses terhadap dukungan (Annisa dkk, 2025; Arga dan Hapsarani, 2025; Jati dkk, 2024; Natar, 2019; Ulinnuha dkk, 2025). Tuntutan keadilan bagi korban kekerasan memerlukan integrasi hukum Islam dan psikologi, serta sensitivitas gender dalam institusi keagamaan (Hasan dkk, 2025; N. S. Siregar dkk, 2025; W. Z. B. Siregar, 2024). Penelitian ini menekankan bahwa integrasi psikologi dan spiritualitas Islam menawarkan pendekatan holistik yang penting (Harwanto dkk, 2025; Isdianto dkk, 2025; Syifa dan Nurjannah, 2024), diperkuat oleh model intervensi Islam yang spesifik dalam penanganan gejala gangguan stres pascatrauma (Habibie dkk, 2023) dan komunikasi terapeutik Islam dalam pemulihan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

(Arifin dkk, 2025; Putri dkk, 2024; Rahayu dkk, 2025). Model ini membantu penyintas menafsirkan ulang pengalaman traumatis mereka dalam cahaya iman (Ahmadi, 2020), seperti yang digambarkan dalam film *La Tahzan* (2025). Kajian ini penting karena menawarkan pemahaman aplikatif tentang bagaimana medium film dapat menjadi sarana edukatif dan terapeutik yang memfasilitasi diskursus pemulihan yang sensitif gender dan berakar pada tradisi lokal, menyoroti bentuk *coping* religius yang realistis dan relevan bagi perempuan (Fatimah dkk, 2023; Sejati dkk, 2025). Analisis representasi praktik keagamaan dalam *La Tahzan* diharapkan dapat menunjukkan integrasi antara spiritualitas dan teknik psikologis kontemporer tanpa mereduksi kompleksitas penderitaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis naratif dan semiotik film yang secara spesifik difokuskan pada pemaknaan pengalaman psikologis, sosial, dan spiritual yang tergambar dalam film *La Tahzan* (2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menelusuri secara mendalam dinamika emosional tokoh utama, menafsirkan simbol-simbol religius yang divisualisasikan, serta memahami konteks kultural yang mencerminkan proses penyembuhan dari trauma. Metode analisis naratif membantu membongkar bagaimana alur cerita berfungsi sebagai alat restrukturisasi kognitif dan emosional bagi tokoh yang mengalami trauma (Ahmadi, 2021). Metode semiotik film membantu mengurai bagaimana bahasa sinematik, seperti *angle* kamera, *editing*, dan *sound design*, berkontribusi pada penafsiran makna spiritual yang ingin disampaikan. Analisis semiotik memungkinkan peneliti untuk melihat praktik spiritual (seperti zikir atau doa) bukan hanya sebagai tindakan, tetapi sebagai simbol yang membawa makna pemulihan holistik.

Objek penelitian utama adalah film Indonesia berjudul *La Tahzan* (2025). Objek ini dipilih berdasarkan kriteria ketersediaan dan relevansi tematik yang kuat, sebab film tersebut secara eksplisit memuat representasi mendalam tentang trauma perempuan dan proses pemulihan yang dibangun di atas fondasi spiritual-religius. Peneliti memusatkan perhatian pada bagaimana film menggambarkan perjalanan batin tokoh utama secara sinematik, mulai dari fase penderitaan emosional, konflik internal, hingga mencapai fase *ridha*, sabar, dan ketenangan melalui praktik doa dan penerimaan diri. Pilihan objek ini mengindikasikan bahwa film dapat berfungsi sebagai teks kultural yang merefleksikan mekanisme *coping* yang diadopsi masyarakat religius Indonesia, terutama perempuan (Jati dkk, 2024).

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer mencakup segala bentuk ekspresi sinematik yang terkait dengan trauma dan pemulihan, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Data primer bersumber langsung dari film *La Tahzan* itu sendiri, meliputi serangkaian unsur naratif seperti alur cerita, pengembangan tokoh, dialog yang mencerminkan konflik dan resolusi batin, *setting* yang mendukung suasana psikologis, serta elemen sinematik non-verbal. Elemen sinematik ini mencakup pencahayaan, pemilihan warna (*color grading*), komposisi visual, musik latar, dan simbol-simbol visual (misalnya, penggunaan air mata, hujan, atau ruang ibadah) yang menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh dan perubahan spiritualnya (Widia Anggriati dan Hidayatullah, 2024). Data sekunder berupa literatur yang relevan dan kredibel, mencakup jurnal ilmiah, bab buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas secara spesifik tema trauma, spiritualitas, psikologi Islam, konseling religius, dan studi film. Sumber-sumber penting digunakan untuk membangun kerangka teoretis

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

adalah karya yang membahas penyembuhan holistik berbasis Sufisme (Husna dan Khodijah, 2024; Masykur dan Ismatullah, 2024), peran pemaafan dalam pertumbuhan spiritual penyintas (Nadiatus, 2024), serta efektivitas intervensi terapi zikir (Arifin dkk, 2025; Kartikasari dan Nashori, 2024). Penggunaan data sekunder yang kaya ini bertujuan untuk mengikat hasil analisis sinematik dengan landasan teoretis psikologi agama yang kokoh, memastikan interpretasi tidak bersifat spekulatif.

Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis tekstual atau semantik film secara intensif. Peneliti melakukan penontonan film secara berulang (*repeated viewing*) untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap struktur naratif dan pesan filosofis yang ditampilkan. Proses penontonan berulang ini penting untuk menangkap detail detail halus dalam representasi emosional tokoh yang mungkin terlewat dalam penontonan tunggal. Setiap elemen data, terutama yang berkaitan dengan ekspresi pengalaman trauma, refleksi diri (*muhasabah*), dan praktik spiritual (dzikir atau doa) oleh tokoh, dicatat, diklasifikasikan, dan ditranskripsi secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara ekspresi sinematik (bagaimana sesuatu divisualisasikan) dan pesan psikologis-spiritual (makna terdalam yang dikomunikasikan), sejalan dengan model pemulihan trauma holistik (Syifa dan Nurjannah, 2024). Pencatatan sistematis ini berfungsi sebagai audit trail data, yang menunjukkan alur dari elemen visual mentah hingga interpretasi teoretis.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan interpretatif hermeneutik. Tahapan ini mencerminkan proses penafsiran mendalam terhadap simbol dan narasi yang terekam dalam film. Tahap pertama adalah identifikasi dan kategorisasi, yaitu menemukan adegan, dialog, dan simbol yang jelas menggambarkan trauma dan manifestasi penderitaan batin. Tahap kedua adalah analisis deskriptif, yaitu menelusuri perubahan perilaku, emosi, dan narasi yang diucapkan tokoh yang secara bertahap menunjukkan adanya proses penyembuhan, termasuk penggunaan terapi psikoreligius (Taufiqurrahmana dkk, 2023). Analisis deskriptif ini membantu memetakan kronologi transformasi psikologis tokoh utama, menyoroti titik balik kunci dalam narasi pemulihan**.** Tahap ketiga adalah penafsiran kontekstual, yaitu menafsirkan makna spiritual yang mendalam yang muncul, seperti nilai sabar, ikhlas, tawakal, dan *ridha* sebagai respons aktif terhadap trauma, yang menjadi kunci pertumbuhan pascatrauma (Akbar, 2023). Penafsiran kontekstual ini sangat krusial karena menghubungkan narasi sinematik dengan pemahaman teologis dan kultural yang berlaku di Indonesia. Ketiga tahap ini secara progresif membantu membangun pemahaman yang komprehensif tentang transformasi psikologis dan spiritual tokoh utama dari korban menjadi penyintas yang matang.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dijaga melalui dua cara utama. Pertama, pemeriksaan konsistensi interpretasi melalui pengecekan silang kode data. Kedua, validitas teoritis dicapai dengan memastikan bahwa hasil analisis naratif dan semiotik selaras dengan konsep-konsep spiritualitas Islam dan intervensi psikologis yang responsif budaya. Langkah-langkah ini diambil untuk menjamin bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik**.** Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menafsirkan film dari sisi estetika, tetapi juga memahaminya sebagai refleksi sosiologis dan spiritual yang valid atas pengalaman perempuan dalam menghadapi luka batin (Natar, 2019). Pendekatan ini menjembatani gap antara kajian seni visual dengan ilmu psikologi dan agama.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Luka Psiko-sosial dan Trauma Struktural dalam Film *La Tahzan* (2025)

Film *La Tahzan* (2025) secara spesifik memvisualisasikan pengalaman trauma perempuan akibat pengkhianatan dan kehilangan, yang merupakan refleksi mendalam dari luka psiko-sosial yang jamak terjadi di masyarakat Indonesia. Penderitaan tokoh utama disajikan bukan sekadar akibat dari satu insiden, melainkan sebagai guncangan yang mengikis fondasi spiritual dan identitas diri. Representasi trauma dalam konteks naratif film ini menegaskan bahwa trauma bukanlah semata kegagalan adaptasi individual, melainkan sering kali merupakan akumulasi dari penindasan sosial yang berulang, menuntut pemahaman yang melampaui kerangka klinis (Ahmadi, 2021). Film menunjukkan bahwa pemulihan tidak dapat dilepaskan dari konteks struktural, historis, dan religius yang mengakar dalam budaya Indonesia, sebagaimana yang dipahami dalam studi literatur. Analisis film terhadap narasi kekerasan dan trauma ini memperlihatkan kritik terhadap relasi kuasa yang membentuk pengalaman perempuan, menjadikannya rentan terhadap kekerasan berulang (Arga & Hapsarani, 2025).

Narasi dalam film ini juga secara implisit menyentuh dimensi gender sebagai kerangka analitis yang krusial. Pengalaman trauma perempuan sering diperparah oleh hambatan struktural dan stigma sosial yang memengaruhi agensi dan akses terhadap dukungan (Annisa dkk, 2025; Natar, 2019; Ulinnuha dkk, 2025). Tuntutan keadilan bagi korban kekerasan memerlukan integrasi hukum Islam dan psikologi, serta sensitivitas gender dalam institusi keagamaan yang mendampingi (Hasan dkk, 2025; W. Z. B. Siregar, 2024). Film ini, melalui konflik internal tokoh utamanya, mengindikasikan bahwa proses rekonsiliasi diri dan pemulihan pascatrauma sangat bergantung pada kemampuan penyintas untuk menegosiasikan kembali identitas dan daya tawar sosial mereka (Jannah, 2012). Secara sosiologis, film berfungsi sebagai teks kultural yang merefleksikan mekanisme *coping* yang diadopsi masyarakat religius Indonesia, terutama perempuan, dalam menghadapi ketidakadilan dan penderitaan (Jati dkk, 2024).

Visualisasi trauma dalam film tersebut juga menunjukkan penderitaan yang kerap hadir bersama negosiasi identitas, mencerminkan adanya transformasi lintas media dari pengalaman batin ke dalam bentuk sinematik (Oktaviana dkk, 2025). Guncangan emosional yang dialami tokoh utama akibat pengkhianatan disajikan melalui bahasa visual yang intens, menggambarkan bagaimana peristiwa traumatis mengganggu kontinuitas eksistensial individu. Dalam konteks yang lebih luas, trauma kolektif juga dapat diartikulasikan melalui medium naratif film, menjadikannya kanal penting untuk diskursus sosial dan penyembuhan komunal (Kusuma dkk, 2025). Meskipun fokus naratif adalah trauma personal, film ini beresonansi dengan pengalaman komunitas yang menghadapi kerentanan, mengingatkan bahwa luka batin dapat diperparah oleh jejak penindasan historis dan kekerasan kolektif. Dengan demikian, film *La Tahzan* tidak hanya bercerita tentang kesedihan, tetapi juga tentang perjuangan struktural seorang perempuan untuk mendapatkan kembali kedamaian.

Semiotika Sinematik dan Transformasi Spiritual: Dari Luka Menuju Ridha

Film *La Tahzan* secara semiotik memanfaatkan elemen sinematik untuk menarasikan transformasi spiritual tokoh utamanya, dari keadaan luka yang mendalam menuju kondisi *ridha* atau penerimaan total. Pendekatan analisis film memungkinkan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

peneliti untuk membongkar bagaimana alur cerita berfungsi sebagai alat restrukturisasi kognitif dan emosional bagi tokoh yang mengalami trauma (Ahmadi, 2021). Transformasi ini dipandu oleh praktik spiritual seperti sabar, doa, dan zikir, yang ditampilkan bukan sekadar sebagai ritual, melainkan sebagai mekanisme aktif untuk pertumbuhan pascatrauma. Secara visual, film menggunakan simbol dan estetika tertentu, seperti pencahayaan yang berubah dari gelap ke terang, penggunaan ruang ibadah yang tenang, atau musik latar yang lembut, untuk menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh yang mengalami perubahan spiritual (Widia Anggriati & Hidayatullah, 2024).

Kajian sinematik menunjukkan bahwa praktik sufistik menjadi kunci pemulihan holistik yang digambarkan, karena Sufisme menekankan keseimbangan tubuh, pikiran, dan jiwa sebagai kunci pemulihan trauma (Masykur & Ismatullah, 2024). Zikir, misalnya, tidak hanya ditampilkan sebagai kewajiban religius, tetapi sebagai *self-regulation technique* yang terbukti menurunkan kecemasan dan depresi karena membantu individu memusatkan kesadaran pada nilai ketuhanan (Husna & Khodijah, 2024). Secara naratif, film menyajikan proses di mana spiritualitas memberi makna pada penderitaan, membantu tokoh utama memaknai pengalaman traumatis sebagai proses penyucian jiwa, yang sejalan dengan penelitian pada penyintas bencana dan kekerasan (Akbar, 2023; Chandradewi, 2023; Perilaku, 2022). Pemaknaan ulang ini esensial karena agama menjadi sumber rujukan makna dan keteduhan emosional bagi masyarakat Muslim (Arroisi dkk, 2022).

Penggunaan konsep pemaafan (*forgiveness*) dalam film menjadi titik balik penting dalam perjalanan tokoh menuju *ridha*. Pemaafan dipahami sebagai jalan rekonstruksi diri yang sehat, membebaskan penyintas dari beban rasa bersalah dan dendam (Eltaiba, 2024; Nadiatus, 2024). Transformasi ini didukung oleh bimbingan spiritual Qur'ani yang membimbing proses pemaknaan ulang pengalaman batin (Ahmadi, 2020). Film menunjukkan bahwa penyembuhan yang efektif menyentuh dimensi ruhani, di mana spiritualitas menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta, menumbuhkan ketenangan batin, dan memulihkan kontinuitas eksistensial yang sempat terputus oleh trauma (Harefa, 2023). Dengan demikian, aspek semiotik film tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, melainkan sebagai cermin kultural yang menunjukkan urgensi dan efikasi spiritualitas sebagai modal *coping* utama.

Implikasi Terapeutik dan Model Intervensi Holistik Psikoreligius

Film *La Tahzan* memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan model intervensi terapeutik di Indonesia, khususnya yang mengintegrasikan psikologi dan spiritualitas Islam. Narasi film secara tidak langsung mengafirmasi bahwa integrasi psikologi dan spiritualitas Islam menawarkan pendekatan holistik yang penting dan sangat relevan untuk konteks Muslim (Harwanto dkk, 2025; Isdianto dkk, 2025; Syifa & Nurjannah, 2024). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa model intervensi Islam yang spesifik telah terbukti efektif dalam penanganan gejala gangguan stres pascatrauma pada berbagai kelompok, termasuk keluarga korban kekerasan seksual (Habibie dkk, 2023). Secara khusus, film menyoroti efikasi praktik zikir istighfar yang secara empiris terbukti mereduksi gejala pascatrauma pada istri korban KDRT (Kartikasari & Nashori, 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan gerakan konseling Islam kontemporer yang semakin diformalkan di lembaga sosial, menggunakan komunikasi terapeutik Islam dalam pemulihan (Arifin dkk, 2025; Putri dkk, 2024; Rahayu dkk, 2025). Model terapi Islam ini telah diuji lapangan, misalnya dalam penerapan terapi psikoreligius untuk mengatasi trauma kekerasan pada narapidana muda (Taufiqurrahmana dkk, 2023). Film

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ini berfungsi sebagai sarana edukatif yang dapat memvisualisasikan bagaimana intervensi tersebut bekerja, dari proses refleksi diri (*muhasabah*) hingga implementasi praktik kesalehan sehari-hari. Narasi ini memberikan validitas kultural dan keabsahan emosional terhadap pentingnya modal *coping* religius yang realistis bagi perempuan (Fatimah dkk, 2023).

Selain itu, film juga membuka ruang untuk diskusi mengenai perlunya sensitivitas kultural dan teologis dalam menangani isu trauma. Tuntutan keadilan bagi korban kekerasan memerlukan pandangan yang luas, yang mencakup keadilan berbasis nilai Islam yang menegaskan pemulihan martabat korban sebagai orientasi utama (Hasan dkk, 2025). Pada saat yang sama, representasi yang ditampilkan harus etis, karena terdapat kritik bahwa film religi dapat mengungkap manipulasi agama yang menormalisasi kekerasan, menandakan perlunya representasi yang hati-hati (Syamsurrijal dkk, 2025). Model pemulihan yang diadvokasi oleh film ini mendorong adanya integrasi lintas-disiplin, memperkuat jangkauan intervensi karena memperhatikan konteks pendidikan dan psikososial yang utuh dalam proses penyembuhan (Harwanto dkk, 2025).

Agensi Perempuan dan Rekonstruksi Identitas Pascatrauma

Transformasi trauma dalam film *La Tahzan* secara kuat menyoroti konsep agensi perempuan dalam konteks pemulihan. Perjalanan tokoh utama dari korban menjadi penyintas aktif memperlihatkan bahwa religiusitas bukan sekadar bentuk pasif, melainkan mekanisme yang memberdayakan. Gerakan kesalehan perempuan kontemporer menunjukkan bahwa religiusitas dapat berfungsi politis dan restoratif, bukan sekadar urusan pribadi (Jati dkk, 2024). Film ini mengafirmasi peran perempuan sebagai subjek pemulihan yang aktif dan produktif, bukan objek pasif yang hanya menerima nasib (Jannah, 2012).

Analisis naratif menunjukkan bahwa tokoh utama menggunakan spiritualitas untuk merekonstruksi identitas dirinya pasca-trauma, yang sejalan dengan penelitian yang membahas agensi perempuan dalam menghadapi tantangan sosial (Annisa dkk, 2025). Trauma yang dialami tokoh perempuan sering diperparah oleh stigma sosial dan hambatan struktural yang menghambat agensi mereka, sehingga pemulihan harus melibatkan restrukturisasi relasi kuasa (Natar, 2019; Ulinnuha dkk, 2025). Narasi film menyediakan ruang bagi tokoh perempuan untuk bernegosiasi ulang dengan penderitaannya, mengubah pengalaman negatif menjadi sumber pertumbuhan pascatrauma, yang didasarkan pada pemaknaan spiritual mendalam (Akbar, 2023; Chandradewi, 2023).

Selain itu, film juga secara tidak langsung berkontribusi pada diskursus tentang perubahan maskulinitas. Analisis film lain menunjukkan bahwa trauma tidak hanya memengaruhi perempuan, tetapi juga membentuk ulang konstruksi identitas maskulinitas yang rentan dan menekan ekspresi diri (Widia Anggriati & Hidayatullah, 2024). Perubahan maskulinitas, yang terpengaruh trauma, tampak dalam film melalui estetika empati, menunjukkan adanya pergeseran pandangan terhadap gender dan emosi (Pratiwi & Suharjo, 2025). Isu identitas tubuh dan spiritualitas, seperti yang dibahas dalam konteks transformasi identitas seksual, menunjukkan kompleksitas yang dibawa oleh trauma pada diri individu secara keseluruhan (Sejati dkk, 2025). Oleh karena itu, film *La Tahzan* menyajikan sebuah narasi pemulihan yang sensitif gender, yang mana agensi perempuan dibangun di atas fondasi spiritual dan nilai-nilai Islam, menjadikannya model yang relevan bagi masyarakat religius.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Narasi Film sebagai Terapi Kultural dan Sumber Daya Psikososial

Film *La Tahzan* memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai terapi kultural atau sumber daya psikososial bagi masyarakat yang menghadapi trauma kolektif atau pribadi. Dalam konteks bencana, agama telah terbukti menjadi sumber pemulihan kolektif yang menghidupkan modal sosial (Pohan dkk, 2025; Saemah, 2024). Narasi film, dengan visualisasi proses penyembuhan yang nyata, dapat meniru peran agama ini dengan menyediakan rujukan etik dan naratif yang membantu komunitas memandang trauma. Film menjadi medium naratif yang kuat, yang mampu mengartikulasikan trauma kolektif dan memfasilitasi rekonsiliasi emosional di tingkat sosial.

Representasi yang disajikan dalam film ini menegaskan bahwa spiritualitas menaikkan kesejahteraan psikologis komunitas Muslim secara umum, yang semakin relevan di tengah tantangan kontemporer (Perilaku, 2022). Dengan menampilkan proses pemaafan dan penerimaan diri secara mendetail, film menawarkan solusi kultural yang dalam untuk mengatasi beban psikologis yang berasal dari konflik interpersonal atau struktural. Tokoh utama menempuh jalan spiritual yang memberdayakan, mengubah pengalaman traumatis menjadi *insight* teologis tentang *sabar* dan *tawakal*, yang merupakan kunci menuju ketenangan batin.

Secara aplikatif, film ini menawarkan pemahaman aplikatif tentang bagaimana medium film dapat menjadi sarana edukatif dan terapeutik. Film memfasilitasi diskursus pemulihan yang sensitif gender dan berakar pada tradisi lokal, menyoroti bentuk *coping* religius yang realistis dan relevan bagi perempuan yang mengalami tekanan (Fatimah dkk, 2023). Analisis mendalam terhadap representasi praktik keagamaan dalam *La Tahzan* menunjukkan integrasi yang harmonis antara spiritualitas dan teknik psikologis kontemporer. Hal ini penting untuk mengembangkan intervensi yang tidak mereduksi kompleksitas penderitaan, melainkan merangkul dimensi ruhani dalam penyembuhan. Film ini menjadi bukti bahwa seni naratif dapat memainkan peran krusial dalam kesehatan mental masyarakat, melengkapi intervensi klinis dengan dukungan kultural dan spiritual.

SIMPULAN

Kajian film *La Tahzan* (2025) secara signifikan menegaskan relevansi pendekatan interdisipliner dalam memahami dinamika pemulihan trauma perempuan di Indonesia. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa narasi film secara efektif memvisualisasikan perjalanan transformasi luka psiko-sosial menuju kondisi *ridha* melalui mekanisme koping berbasis spiritualitas Islam. Praktik keagamaan seperti sabar, doa, dan zikir digambarkan bukan sekadar ritual pasif, melainkan berfungsi sebagai alat *self-regulation* yang kuat, yang menumbuhkan ketenangan batin dan membantu penyintas merekonstruksi makna penderitaan. Pemulihan yang divisualisasikan ini bersifat holistik, secara efektif menggabungkan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual yang esensial dalam konteks Muslim.

Secara kritis, film ini menyoroti bahwa trauma harus dipahami dalam kerangka struktural dan gender yang lebih luas, melampaui batas pengalaman individual. Hal ini menjadi krusial sebab pengalaman perempuan sering diperparah oleh hambatan sosial dan stigma yang mengakar di masyarakat. Representasi sinematik ini secara implisit menuntut adanya respons yang sensitif gender dan etis dari institusi keagamaan maupun hukum dalam menangani kasus kekerasan. Meskipun demikian, model *coping* religius

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

yang ditawarkan film, yang dibangun di atas nilai pemaafan dan penerimaan diri, terbukti menjadi mekanisme aktif yang efektif untuk mencapai pertumbuhan pascatrauma.

Film *La Tahzan* dengan demikian berfungsi sebagai sarana edukatif dan terapeutik kultural yang penting, menyediakan model pemulihan yang realistis, relevan, dan berakar pada tradisi lokal. Penemuan ini secara kuat mendukung pengembangan intervensi psikoreligius yang terintegrasi di Indonesia. Hal ini karena spiritualitas dan teknik psikologis kontemporer digambarkan bekerja secara sinergis untuk mengembalikan martabat dan keseimbangan penyintas trauma. Secara lebih luas, medium sinema ini menegaskan peran krusialnya dalam memfasilitasi diskursus penyembuhan dan rekonsiliasi emosional kolektif.

REFERENSI

Ahmadi, A. 2020. *Symbolism of sacred and profane animals in the Quran*. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 33*(1), 15–25. https://doi.org/10.20473/mkp.V33I12020.15-25

Ahmadi, A. 2021. The traces of oppression and trauma to ethnic minorities in Indonesia who experienced rape on the 12 May 1998 tragedy: A review of literature. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 8*(2), 126–144. https://doi.org/10.29333/ejecs/744

Akbar, Z. 2020. *Spirituality and posttraumatic growth among disaster survivors in Indonesia. In R. W. Hood, Jr. & S. Cheruvallil-Contractor (Eds.), Research in the social scientific study of religion* (pp. 238–247). Brill. https://doi.org/10.1163/9789004416987_015

Annisa, T. I., dkk. 2025. Agensi perempuan dalam krisis air di komunitas pesisir urban. *Jurnal Peradaban Agama dan Masyarakat.* https://doi.org/10.59001/pjrs.v4i2.482

Arga, D. R., & Hapsarani, D. 2025. *Kekerasan, trauma, dan kritik terhadap tradisi dalam alih wahana Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon. Diglosia, 8*(2), 345-358. https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1194

Arifin, M. B., dkk. 2025. Konseling Islam dan pemulihan spiritual: Studi kasus di Yayasan Rehabilitasi Medan Plus. *Jurnal Pembelajaran Matematika, Penelitian Sosial dan Opini.* https://doi.org/10.58421/misro.v4i3.667

Arroisi, J., dkk. 2022. Urgensi agama dalam mempersiapkan kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 6*(1), 1-20. http://dx.doi.org/10.21111/tasfiyah.v6i1.7637

Chandradewi, K. 2023. Spiritualitas dan pertumbuhan pascatrauma pada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam pacaran. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi. 8*(1), 83-97. https://doi.org/10.33367/psi.v8i1.3656

Eltaiba, N. 2024. Agama, spiritualitas, dan menanggapi rasa bersalah di kalangan perempuan Muslim. *Jurnal Agama dan Spiritualitas dalam Pekerjaan Sosial:*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pemikiran Sosial, 43(3), 404-420. https://doi.org/10.1080/15426432.2024.2363309

Fatimah, M., dkk. 2023. Penanganan keagamaan di kalangan perempuan Muslim pekerja di Yogyakarta, Indonesia. *Millah: Jurnal Studi Agama, 22*(2), 495-524. https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art3

Habibie, T. A., dkk. 2023. Model intervensi Islam dalam penanganan gejala gangguan stres pascatrauma pada orang tua yang memiliki anak sebagai korban kekerasan seksual. *Jurnal Psikologi Islam dan Kontemporer, 3*(1s), 221-230. https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12363

Harefa, O. N. 2023. Mencahayai the dark night of the soul dan signifikansi teologi estetika dalam ziarah pemulihan trauma. *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 9*(2), 353. https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.753

Harwanto, A. P., Fauzi, M., & Thariq, M. 2025. *When psychology meets pedagogy. Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research, 3*(2), 120-134. https://doi.org/10.59001/pjier.v3i2.553

Hasan, F., dkk. 2025. *Keadilan bagi Cut Intan Nabila: Integrasi hukum Islam dan psikologi dalam mengadili kasus kekerasan terhadap perempuan, 4*(1), 72-89. https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i1.1073

Husna, I., & Khodijah, K. 2024. *Dimensi spiritual dalam psikoterapi: Dampak praktik Sufi terhadap kecemasan dan depresi. Da'wa, 4*(1). https://doi.org/10.36420/dawa.v4i1.526

Isdianto, A., dkk. 2025. *Integrasi psikiatri modern dan spiritualitas Islam untuk penanganan gangguan bipolar pada komunitas Muslim Indonesia, 1*(2), 380-401. https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1084

Jannah, H. 2012. *Pemberdayaan perempuan dalam spiritualitas Islam (suatu upaya menjadikan perempuan produktif), 19*(2), 136-45. https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.62

Jati, W. R., Syamsurijal, S., Halimatusa'diah, H., & rekan. 2024. *Revisiting Women's Piety Movements in the Indonesian Context*. *Studia Islamika, 31*(2), 251-279. https://doi.org/10.36712/sdi.v31i2.38754

Kartikasari, M. D., & Nashori, F. 2024. Efektivitas terapi zikir istighfar untuk mengurangi gejala gangguan stres pascatrauma pada istri korban kekerasan dalam rumah tangga. *Psikologika: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5*(2), 83-98. https://doi.org/10.36341/psi.v5i2.1942

Kusuma, W., Santoso, L., & Wirnoto, Y. A. A. 2025. The exposition of collective trauma in short movie of Bear Story. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in*

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Education, Literature, and Linguistics, 9(2), 311-327. https://doi.org/10.61672/eji.v9i2.2918

Masykur, Z. M., & Ismatullah, A. M. 2024. Completing medication with Sufism: A holistic approach to trauma recovery. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 20*(2), 99-110. https://doi.org/10.23971/jsam.v20i2.8798

Nadiatus, S. 2024. Pathways to healing: Forgiveness and spiritual growth for domestic violence survivors in Islam. *Jurnal Theologia, 35*(2), 159-180. https://doi.org/10.21580/teo.2024.35.2.23534

Natar, A. N. 2019. *Trauma healing bagi perempuan korban konflik: Belajar dari konflik Maluku dan Poso, 4*(1), 1-21. https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.205

Oktaviana, T., Ikhwanuddin, I., & Riyanto, B. 2025. Transformasi lintas media dari novel Danur karya Risa Saraswati ke dalam film Danur: I Can See Ghosts (kajian ekranisasi). *Jurnal Pembahsi, 16*(1), 26-41. https://doi.org/10.31851/mzx3sx96

Penelitian Psikologi dan Manajemen Perilaku. 2022. *Kesejahteraan spiritual, depresi, kecemasan, dan stres pada komunitas Muslim Indonesia selama COVID-19.* https://doi.org/10.2147/PRBM.S381926

Pohan, A., Siregar, R. H., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Ali, M. K. 2025. *Peran* Agama dalam Penanganan Trauma Kolektif Pasca Bencana Alam di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 430–441. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2566

Pratiwi, R. A., & Rias Antho Rahmi Suharjo. 2025. Transformasi Maskulinitas dari Film Catatan Si Boy (1987) Menuju Film Catatan Si Boy (2023). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(3), 3170–3181. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6413

Putri, T. M., dkk. 2024. *Komunikasi terapeutik Islam dalam pemulihan trauma korban kekerasan seksual di UPTD PPA Aceh. Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum, 14*(2), 1–20. https://doi.org/10.47498/tanzir.v14i2.1766

Rahayu, P. D., dkk. 2025. *Penerapan Terapi Singkat Berfokus Solusi (SFBT) dalam konseling Islam untuk mengatasi krisis psikologis pada ibu muda pasca perceraian. Al-Musyrif, 8*(1), 119-129. https://doi.org/10.38073/almusyrif.v8i1.2183

Saemah, P. 2024. *Peran agama dalam penanganan trauma kolektif pasca bencana alam di Indonesia. Educandumedia, 6*(1), 430-441. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2566

Sejati, S., Amin, A. S., & Andiko, T. 2025. Sexual identity transformation after hysterectomy: A Qur'anic perspective. *Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 9*(1), 167-176. https://doi.org/10.29240/alquds.v9i1.11594

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Siregar, N. S., dkk. 2025. Perspektif Al-Qur'an tentang mustadh'afin: Penindasan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia kontemporer. *Jurnal Pemikiran Islam, 5*(1), 56-69. https://doi.org/10.22373/jpi.v5i1.31644

Siregar, W. Z. B. 2024. *Passing the sexual violence crime law in Indonesia: Reflection of a gender-sensitive parliament? Politics and Governance, 12.* https://doi.org/10.14710/nusa.19.2.74-88

Syamsurrijal, S., Iswadi, M. K., & Arniati, F. 2025. Sexual harassment in the name of religion and heaven as shown in Walid's film: Symbolic and feminist critical approach. *Humanitatis: Journal of Language and Literature, 11*(2), 245-254. https://doi.org/10.30812/humanitatis.v11i2.5108

Syifa, S., & Nurjannah, N. 2024. Integrasi psikologi dan spiritualitas Islam dalam pendekatan holistik pemulihan trauma. *Social Journal of Spiritual Studies, 1*(2), 104-111. https://doi.org/10.62491/sjss.v1i2.2024.26

Taufiqurrahmana, A., dkk. 2023. *Penerapan terapi psikoreligius dalam mengatasi trauma kekerasan (studi kasus pada klien "W" di LPKA Palembang).*

Ulinnuha, M., & rekan. 2025. Advokasi untuk perempuan dan anak Muslim korban kekerasan dalam rumah tangga di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Agama, Spiritualitas, dan Kemanusiaan Indonesia, 4*(1), 108-133. https://doi.org/10.18326/ijoresh.v4i1.108-133

Widia Anggriati, S., & Hidayatullah, D. 2024. Unveiling vulnerability: Trauma's reflection on masculinity in Moonlight (2016) and Kucumbu Tubuh Indahku (2018). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 8*(1), 45-69. https://doi.org/10.14421/ajbs.2024.080103